

Prior Opinion sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)



SKRIPSI

Nama: Kartika Saraswati

No.Mahasiswa : 17312397

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

***Prior Opinion* sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress*, *Good Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Kartika Saraswati

Nomor Mahasiswa: 17312397

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Karanganyar, 4 Maret 2021

Penulis
METERAI
TEMPEL
BAE55AHF932767169
6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Kartika Saraswati)



***Prior Opinion* sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress*, *Good Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Kartika Saraswati

Nomor Mahasiswa: 17312397

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 4 Maret 2021

Dosen Pembimbing,



(Dra. Erna Hidayah, Ak., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Prior Opinion sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)

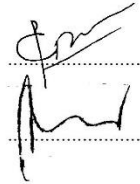
Disusun oleh : KARTIKA SARASWATI

Nomor Mahasiswa : 17312397

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 06 April 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabbi'l'alamiin, puji syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa keimanan, kekuatan, kesabaran, kelancaran serta keselamatan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Berkat izin-Nya pada akhirnya skripsi yang berjudul **“Prior Opinion sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019)”** dapat terselesaikan meskipun penulis mengetahui bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana jurusan Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT karena telah memberikan segala karunia-Nya dan kemudahan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

2. Bapak Bambang Edhy Supriyanto dan Ibu Ernawati Dewi selaku orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang tidak pernah lelah dan mengharapkan pamrih, serta kakak kakakku Dian Justisia, Sigit Permana, Candra Sari, Arsha Nurul Huda, dan keponakan penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. Selaku Ketua Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Erna Hidayah, Ak., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan S1 dengan baik.
7. Sahabatku Fauziah Nur Annisa yang senantiasa bertumbuh bersama penulis sedari kecil.
8. Teman-temanku yang juga menjadi pejuang skripsi Wening Destryna, Nurintan Oktari, Rossi Herdianti, Noorfaiz Athalah, Puteri Amira, Labibah Arifiani yang selalu mendukung dan mendengarkan keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman SMA ku Adita Kusuma, Anggun Dian, dan Berlian Imani yang senantiasa menyemangati dan memberikan motivasi untuk penulis.
10. Mba Risna dan Mas Taufan yang mau meluangkan waktunya untuk menyemangati dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Serta teman-teman dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu, memberikan dorongan, dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik bapak/ ibu dan teman teman diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa masih terdapat kekurangan didalamnya karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, untuk itu penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya sehingga mendatangkan manfaat bagi siapapun yang membaca dikemudian hari. *Aamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Karanganyar, 4 Maret 2021

Penulis,



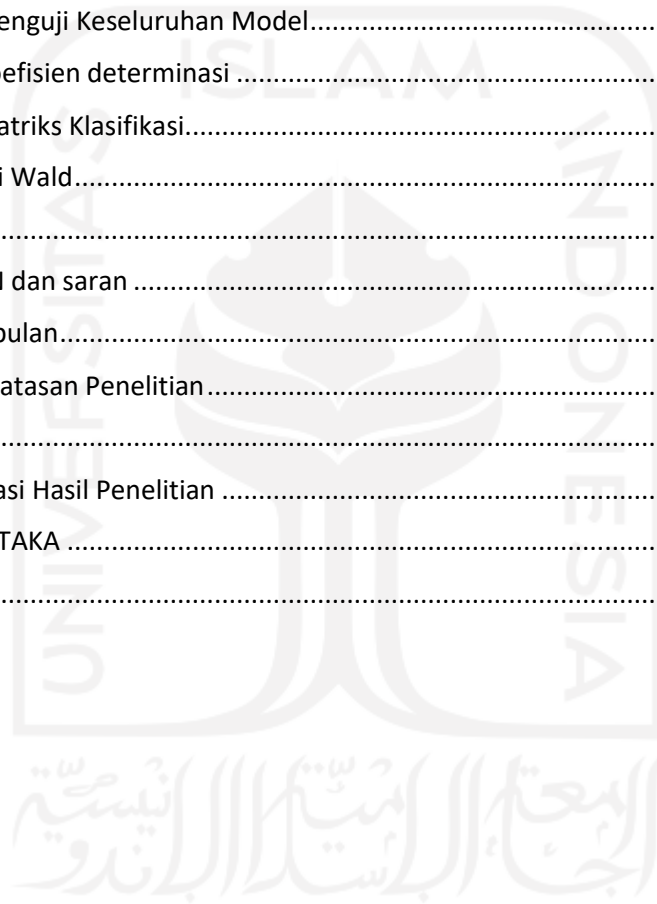
Kartika Saraswati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenan	9
2.1.2 Teori Signal (<i>Signalling Theory</i>).....	9
2.1.3 Audit.....	10
2.1.4 Opini Audit	12
2.1.5 Opini Audit <i>Going Concern</i>	13
2.1.6 <i>Financial Distress</i>	14
2.1.7 <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.1.8 Kualitas Audit	17
2.1.9 <i>Prior Opinion</i>	19

2.1.10 Sanksi Suspensi	20
2.2 Penelitian terdahulu.....	21
2.2.1 Hasil Penelitian Huda Aulia Rahman.....	21
2.2.2 Hasil Penelitian Abdul Gani Damanhuri dan I Made Pande Dwiana Putra	22
2.2.3 Hasil Penelitian Hardi, Meilda Wiguna, Eka Hariyani, Adhitya Agri.....	22
2.2.4 Hasil Penelitian Frida Nurul Arifah dan Mohamad Rafki Nazar	23
2.2.5 Hasil Penelitian Waddah Kamal, Khaled Salmen, Mohd Atef (2020).....	24
2.2.6 Hasil Penelitian I Gusti Ayu dan Ni Made Niki	25
2.2.7 Hasil Penelitian Andi Wawo, Kartini, Andi Kusumawati	26
2.2.8 Hasil Penelitian Ahlun Basri, Andi Wawo. Puspita Hardianti	26
2.2.9 Hasil Penelitian Duma Megaria Elisabeth dan Rike Yolanda Panjaitan	27
2.2.10 Hasil Penelitian Panggah Wira, Dewi Indriasih, Baihaqi Fanani.....	28
2.3 Hipotesis Penelitian	32
2.3.1 Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	32
2.3.2 Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap peneriaan opini audit <i>going concern</i>	33
2.3.3 Pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	37
2.3.4 Pengaruh <i>prior opinion</i> sebagai pemoderasi <i>financial distress</i> terhadap opini audit <i>going concern</i>	38
2.3.5 Pengaruh <i>prior opinion</i> sebagai pemoderasi <i>good corporate governance</i> terhadap opini audit <i>going concern</i>	39
2.3.6 Pengaruh <i>prior opinion</i> sebagai pemoderasi kualitas audit terhadap opini audit <i>going concern</i>	41
2.4 Model Penelitian.....	43
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	44
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	45
3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian.	45
3.3.1 Variabel Independen.....	45
3.3.2 Variabel Dependen	49
3.3.3 Variabel Moderasi.....	50
3.4 Metode Analisis Data	50

3.4.1 Analisis deskriptif	50
3.4.2 Uji Regresi Logistik	50
BAB IV.....	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Statistik Deskriptif	54
4.2 Uji Regresi Logistik	58
4.2.1 Kelayakan Model Regresi	58
4.2.2 Menguji Keseluruhan Model.....	58
4.2.3 Koefisien determinasi	59
4.2.4 Matriks Klasifikasi.....	59
4.2.5 Uji Wald.....	60
BAB V.....	70
KESIMPULAN dan saran	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	71
5.3 Saran	71
5.4 Implikasi Hasil Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78

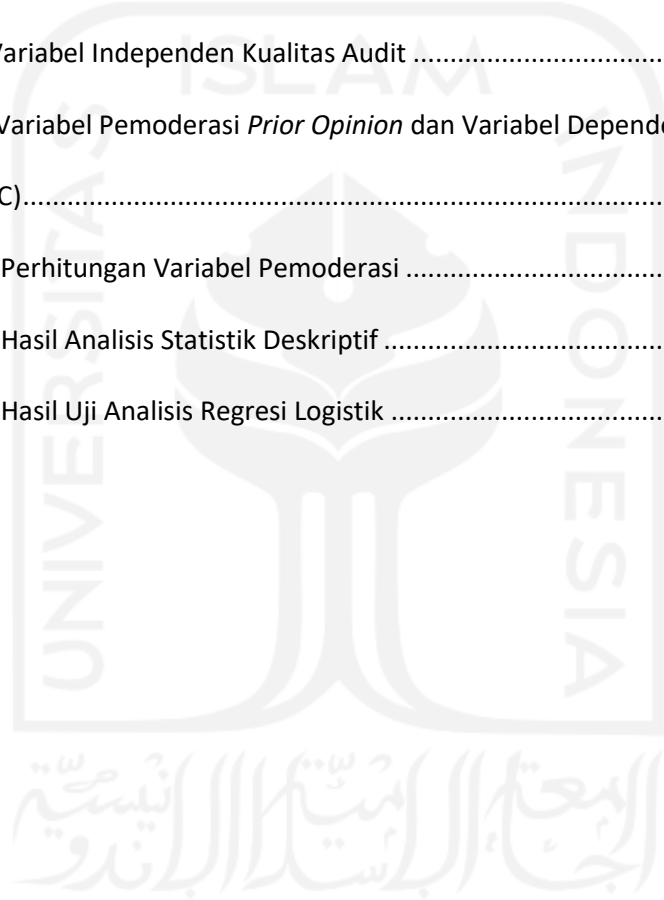


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu.....	28
Tabel 3. 1 Kriteria pemilihan sampel.....	44
Tabel 3. 2 Kriteria titik cut off.....	46
Tabel 4. 1 Perhitungan Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 2 Perhitungan Statistik Deskriptif Opini <i>Going Concern</i>	56
Tabel 4. 3 Perhitungan Statistik Deskriptif Reputasi KAP.....	57
Tabel 4. 4 Klasifikasi Financial Distress.....	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>) ...	58
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Model Fit.....	58
Tabel 4. 7 <i>Model Summary</i>	59
Tabel 4. 8 Matriks Klasifikasi.....	59
Tabel 4. 9 Pengujian Hipotesis.....	60
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	78
Lampiran 2. Perhitungan Variabel <i>Financial Distress</i> (dalam ribuan).....	80
Lampiran 3 Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	94
Lampiran 4 Variabel Independen Kualitas Audit	110
Lampiran 5. Variabel Pemoderasi <i>Prior Opinion</i> dan Variabel Dependen Opini <i>Going Concern</i> (OGC).....	125
Lampiran 6. Perhitungan Variabel Pemoderasi	140
Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	154
Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik	156



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti pengaruh *financial distress*, *good corporate governance* (kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial), dan kualitas audit (*audit tenure* dan reputasi KAP) terhadap penerimaan opini audit *going concern*, serta bukti mengenai kemampuan *prior opinion* dalam memoderasi pengaruh *financial distress*, *good corporate governance*, dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 235 sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik “*purposive sampling*” dari seluruh perusahaan yang mendapatkan sanksi suspensi dari Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil yang diperoleh adalah *financial distress* dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, *audit tenure* dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Prior opinion* hanya mampu memperkuat pengaruh *financial distress* dan dewan komisaris independen.

Kata kunci: opini audit *going concern*, *prior opinion*, *financial distress*, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, *audit tenure*, reputasi KAP.

ABSTRACT

This research is aim to obtain the evidence of financial distress, good corporate governance (institutional ownership, audit committee, independent board of commissioners, managerial ownership) and audit quality (audit tenure and KAP reputation) effect to acceptance of going concern audit opinion, and to get the evidence of prior opinion in moderating the effect of financial distress, good corporate governance (institutional ownership, audit committee, independent board of commissioners, managerial ownership) and audit quality (audit tenure and KAP reputation) on going concern audit opinion acceptance. The number of sample in this researches is 235 with purposive sampling from the corporate that suspended from Indonesia Stock Exchange 2015-2020. This research was analyzed using logistic regression analysis. The results are financial distress and independent board of commissioners have a negative effect on going concern audit opinion acceptance, while institutional ownership, managerial ownership, audit committee, audit tenure and KAP reputation have no effect on going concern audit opinion acceptance. Prior opinion is only able to strengthen the effect of financial distress and the independent board of commissioners.

Keywords: going concern audit opinion, prior opinion, financial distress, institutional ownership, audit committee, independent board of commissioners, audit tenure, KAP reputation.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peristiwa yang terjadi sejak akhir triwulan IV 2019 telah menjadi *mimpi buruk* bagi seluruh manusia di dunia. Hal ini terjadi karena karena munculnya virus baru yaitu *Coronaviruses Disease* (Covid-19). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa pandemi ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada 30 Desember 2019. Dimana, sebelumnya sudah terdapat kondisi ekonomi global yang tak menentu, ditambah adanya pandemi ini yang dirasa telah memperparah kondisi ekonomi. Pada 23 September 2020 Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan menyatakan bahwa Indonesia sudah dapat dipastikan masuk resesi ekonomi, hal ini dapat dilihat dari adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi pada kuartal I sebesar 2,97%. Sebelumnya pada bulan Mei Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan pandemi virus Corona ini telah mengganggu stabilitas sistem keuangan, didukung pula oleh berbagai kebijakan yang diterapkan guna meminimalkan penyebaran virus ini. Seperti adanya pembatasan sosial dalam bentuk pelarangan perjalanan, penutupan perbatasan antar negara, penutupan sekolah, kantor, dan tempat ibadah bahkan penerapan isolasi untuk suatu wilayah tertentu. Sri Mulyani juga memprediksi bahwa kasus sengketa bisnis dan pengajuan kepailitan akan sering terjadi dimasa mendatang, hal ini disebabkan oleh masa pandemi yang masih akan terus berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Pendapat ini diperkuat dengan adanya 37 nama entitas baru dari

57 entitas yang mendapatkan sanksi suspensi dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.

Going concern adalah suatu asumsi yang menandakan bahwa entitas mampu untuk tetap beroperasi dalam jangka panjang dan tidak memiliki kemungkinan untuk terlikuidasi dalam jangka waktu dekat. Ketika suatu entitas tidak mampu mengelola asetnya dengan baik maka, entitas tersebut berkemungkinan mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan). *Financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan (Kisman & Krisandi, 2019). Menurut penelitian Gani & Dwiana (2020) menyebutkan bahwa *Financial distress* berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) menyatakan sebaliknya dimana *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Permasalahan *going concern* dapat diminimalisir dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Sunardi (2019) terdapat dua mekanisme *good corporate governance*, yaitu mekanisme eksternal dan internal. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh pihak dari luar perusahaan seperti: investor, kreditur, akuntan publik, maupun lembaga pemberi legalitas. Sedangkan, pada mekanisme internal terdapat, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth dan Panjaitan (2019) memberikan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Sesangkan menurut penelitian Omer *et al.*, (2020) menyatakan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini terkait *going concern* terhadap suatu entitas juga dikeluarkan oleh auditor. Opini *going concern* sendiri merupakan kesangsian auditor atas kemampuan suatu usaha dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (SPAP SA 570, 2012). Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil terkait pengaruh kualitas audit terhadap dikeluarkannya opini *going concern*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Minerva *et al.*, (2020) kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hardi *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Pemberian opini *going concern* pada tahun sebelumnya (*prior opinion*) dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan auditor dalam pemberian opini pada tahun berjalan. Hal ini dapat terjadi jika entitas tidak dapat menunjukkan upaya untuk melakukan perbaikan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Adanya *self-fulfilling prophecy* yang menjadi alasan auditor sangat berhati hati dalam pemberian opini *going concern*. Hal ini disebabkan investor maupun kreditur dimungkinkan akan mengambil kembali dana milik mereka setelah dikeluarkannya opini ini. Tentunya, hal ini akan membuat perusahaan semakin mengalami kesulitan keuangan (Elisabeth & Panjaitan, 2019).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dimana peneliti akan meletakkan *prior opinion* sebagai variabel pemoderasi yang dapat mempengaruhi pengaruh *financial distress*, *good corporate governance*, dan kualitas audit serta dengan melakukan pengukuran pada variabel *good corporate governance* menggunakan keempat mekanisme internal.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- c. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- d. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- e. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- f. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- g. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- h. Apakah *prior opinion* dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?

- i. Apakah *prior opinion* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- j. Apakah *prior opinion* dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- k. Apakah *prior opinion* dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- l. Apakah *prior opinion* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- m. Apakah *prior opinion* dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?
- n. Apakah *prior opinion* dapat memoderasi pengaruh Reputasi KAP terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

- a. *Financial distress* diukur menggunakan Altman Z-score, Altman Z-score dirasa paling akurat karna dianggap dapat menggambarkan kondisi kesehatan keuangan dari perusahaan.
- b. *Good corporate governance* diproksikan kedalam empat kategori yaitu: kepemilikan institusional (GCG_1), Komite Audit (GCG_2), Dewan Komisaris Independen (GCG_3), Kepemilikan Manajerial (GCG_4).
- c. Kualitas audit diproksikan menggunakan lama waktu perikatan (KA_1), dan reputasi KAP (KA_2).
- d. Objek penelitian adalah perusahaan yang mendapatkan sanksi suspensi dari BEI dalam jangka waktu 1 Januari 2015- 16 Desember 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Membuktikan pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan.
- b. Membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan.
- c. Membuktikan pengaruh komite audit terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan.
- d. Membuktikan pengaruh dewan komisaris independen terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan.
- e. Membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan.
- f. Membuktikan pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan.
- g. Membuktikan pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan.
- h. Untuk membuktikan pengaruh *prior opinion* terhadap hubungan *financial distress* dengan penerimaan opini *going concern*.
- i. Untuk membuktikan pengaruh *prior opinion* terhadap kepemilikan institusional dengan penerimaan opini *going concern*.
- j. Untuk membuktikan pengaruh *prior opinion* terhadap komite audit dengan penerimaan opini *going concern*.
- k. Untuk membuktikan pengaruh *prior opinion* terhadap dewan komisaris independen dengan penerimaan opini *going concern*.

- l. Untuk membuktikan pengaruh *prior opinion* terhadap kepemilikan manajerial dengan penerimaan opini *going concern*.
- m. Untuk membuktikan pengaruh *prior opinion* terhadap *audit tenure* dengan penerimaan opini *going concern*.
- n. Untuk membuktikan pengaruh *prior opinion* terhadap hubungan reputasi KAP dengan penerimaan opini *going concern*.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan yang akan diterapkan dalam perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan pada investasi maupun pembiayaan dimasa mendatang.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi, informasi, dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, pengertian variabel, penelaahan teori terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai hubungan antar variabel.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan suatu hubungan antara manajemen dalam suatu usaha (*agent*) dengan pemilik usaha (*principal*), dimana pada hubungan ini terdapat suatu perjanjian yang menyatakan bahwa satu / lebih (*principal*) mendelegasikan wewenangnya pada orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Sabrina & Yessy, 2019).

Pendelegasian wewenang ini menyebabkan *agent* memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak daripada yang dimiliki oleh *principal*. Ketimpangan atas informasi ini disebut *information asymmetries* (Bloomenthal, 2020). Tentunya *principal* dan *agent* memiliki kepentingan ekonomi yang berbeda dan masing masing pihak berusaha untuk mencapainya, *principal* menginginkan laba yang maksimal atau meningkatnya nilai investasi dalam perusahaan, sedangkan *agent* menginginkan kompensasi/ bonus yang memadai atas kinerja yang dilakukan.

2.1.2 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu teori yang menggambarkan proses suatu perusahaan mengirimkan “tanda” pihak eksternal perusahaan

sebagai pengguna laporan keuangan. Teori ini juga sebagai salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya *asymethric information*, dengan perusahaan menyampaikan informasi melalui laporan keuangan maupun laporan tahunan hal ini dipercaya dapat mengurangi ketidakpastian atas prospek perusahaan yang akan datang. Laporan keuangan berisi informasi terkait catatan, keterangan, maupun gambaran mengenai kondisi masa lalu, sekarang, atau masa yang akan datang yang berguna bagi penilaian kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Menurut Jogiyanto (2016), Teori *signaling* yang berhubungan dengan perusahaan dimana menekankan peran penting dalam penyampaian informasi oleh perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi oleh pihak eksternal perusahaan (investor dan kreditor). Pada teori ini implikasi yang terjadi adalah bagaimana pihak perusahaan seharusnya dapat memberikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Audit

A Statement of Basic Auditing Concept memberikan definisi audit sebagai suatu langkah yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan manajemen atas tindakan maupun kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antar asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan memberikan hasil audit pada pihak yang berkepentingan.

Sejalan dengan definisi tersebut Sukrisno Agoes (2017) menyatakan bahwa audit merupakan pemeriksaan oleh pihak independen yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan beserta catatan pembukuan dan bukti pendukung yang disusun manajemen, dengan tujuan agar dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Auditor berdasarkan klasifikasi penugasan entitas dibagi dalam tiga kelompok, ialah:

- a. Auditor Internal, merupakan karyawan dari suatu perusahaan yang sama tempat mereka melakukan audit. Tujuan dilakukannya audit internal adalah membantu manajemen dalam pelaksanaan tanggungjawab agar lebih efektif.
- b. Auditor pemerintah, merupakan auditor yang bertugas pada instansi pemerintah untuk melaksanakan audit atas pertanggungjawaban keuangan unit organisasi pemerintahan, dilaksanakan oleh auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dan Badan Pemeriksa Keuangan, serta Direktorat Jenderal Pajak.
- c. Auditor Independen, merupakan praktisi individual maupun anggota dari kantor akuntan publik yang menyediakan jasa audit professional. Klien dari audit ini dapat berupa organisasi laba, nirlaba, badan pemerintahan, ataupun individu.

2.1.4 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan auditee. Sejalan dengan hal ini Ardiyos (2016) mengatakan dalam kamus besar akuntansi, bahwa opini audit adalah laporan yang diterbitkan oleh auditor setelah melakukan pemeriksaan atas penemuan-penemuan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan yang sedang diaudit.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik terdapat 5 opini audit, yaitu:

a. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Opini ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan adalah wajar pada semua hal substansial, yang mana posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dari entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

b. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan (*modified unqualified opinion*)

Opini ini menandakan bahwa adanya suatu kondisi dimana mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraph penjelas/ bahasa penjelas lain dalam laporan audit.

c. Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Opini ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah wajar pada semua hal substansial, dimana posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang

berlaku di Indonesia. Kecuali dampak yang disebabkan oleh hal hal yang dikecualikan.

d. Opini tidak wajar (*adverse opinion*)

Opini ini menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara tidak wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Pernyataan ini dikeluarkan ketika auditor merasa tidak puas akan seluruh laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Opini ini biasanya muncul ketika terdapat pembatasan ruang lingkup luar biasa kepada auditor atau terdapat hubungan yang tidak independen sesuai kode etik antara auditor dan klien.

2.1.5 Opini Audit *Going Concern*

Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus mampu memutuskan apakah perusahaan mampu bertahan dimasa mendatang atau tidak. Penilaian dilakukan dengan mengevaluasi dampak dari setiap transaksi yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan operasional.

Pada SPAP SA seksi 570 tentang keberlangsungan usaha, dimana dalam standar ini terdapat pedoman bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit berkaitan dengan kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup :

a. Jika auditor menyimpulkan bahwa asumsi kelangsungan usaha tepat penggunaannya sesuai dengan kondisi entitas, tetapi auditor memiliki keraguan atas keberlangsungan usaha entitas. Maka, auditor harus menentukan apakah dalam laporan keuangan terdapat :

a) Penjelasan mengenai kondisi yang menyebabkan ketidakpastian atas keberlangsungan usaha entitas dan rencana manajemen guna menghadapi kondisi tersebut.

b) Penjelasan bahwa terdapat ketidakpastian material terkait dengan kondisi yang menyebabkan kesangsian atas kemampuan entitas mempertahankan kelangsungan usaha.

Jika penjelasan pada laporan keuangan memadai maka auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasi dengan paragraph penekanan suatu hal. Namun, jika dalam laporan keuangan tidak terdapat penjelasan yang memadai maka auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisi entitas.

b. Jika laporan keuangan disusun dengan basis kelangsungan usaha tetapi penggunaan tersebut tidak tepat menurut auditor maka auditor harus menyatakan opini tidak wajar.

2.1.6 *Financial Distress*

Menurut Curry dan Erliana (2018), kesulitan keuangan/ *financial distress* yang dialami oleh perusahaan bisa menjadi awal dari suatu kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari tidak mampunya entitas membayar

kewajiban sesuai jadwal atau proyeksi kas mengindikasikan entitas tidak dapat memenuhi kewajiban.

Lienanda dan Ekadjaja (2019) mengatakan bahwa prediksi kesulitan keuangan dapat menjadi informasi yang akan membantu manajemen dalam menentukan tindakan guna mencegah terjadinya kebangkrutan, pihak manajemen dapat mengambil tindakan dengan melakukan *merger / take over* agar perusahaan dapat melunasi hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik lagi, dan informasi ini juga dapat sebagai *red flag* atau peringatan dini bagi perusahaan akan adanya kebangkrutan pada periode yang akan datang.

Terdapat beberapa alat yang dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan yaitu dengan *Altman Z Score*, *Springate*, *Zmijewski*, dan Grover. Model Z-Score Altman adalah model perhitungan yang sering digunakan untuk menganalisis kebangkrutan. Perhitungan tersebut dimungkinkan dapat memprediksi secara tepat mengenai kinerja perusahaan, dan kondisi kesehatan perusahaan masa mendatang, apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan, rawan bangkrut, atau keuangan perusahaan dalam keadaan sehat.

2.1.7 Good Corporate Governance

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI)*, *corporate governance* merupakan suatu aturan mengenai hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, debitor, pemerintah, karyawan, dan pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang lain

menyangkut hak dan kewajiban masing masing pihak. Selain itu, Effendi (2017) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Nurdiwaty (2020) Mekanisme internal *good corporate governance* ditunjukkan pada:

a. Kepemilikan Institusional

Konflik antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan biasaya terjadi karena adanya *gap* atas proposi informasi yang dimiliki (*asimetry information*). Konflik ini dapat diminimalisir dengan meningkatkan kepemilikan saham investor institusional. Kepemilikan saham oleh institusi dapat mengoptimalkan pengawasan terhadap manajemen untuk menekan perilaku *oportunis* yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019).

b. Komite Audit

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK/04/2015 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk, bertanggung jawab, dan bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit terdiri paling sedikit 3 orang yang bekerja membantu dewan komisaris yang memiliki tugas pokok untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja pihak yang ada dalam perusahaan (Dewi & Premashanti, 2020).

c. Dewan Komisaris Independen

Menurut Yahya Harahap (2016) komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi perseroan dan anggota dewan komisaris lain yang berjumlah satu orang atau lebih yang diatur dalam anggaran dasar. Adanya komisaris independen, bertujuan agar jalannya kepengurusan dan kebijakan yang diterapkan perseroan dapat bersifat transparan, akuntabel, adil, andal, bagi pemegang saham maupun pemilik kepentingan lain.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif juga ikut dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan (Sonya, 2016). Agatha et al., (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

2.1.8 Kualitas Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2016 menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu indikator pokok yang memungkinkan suatu audit berkualitas dilakukan secara konsisten melalui KAP sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Ketika seorang auditor menemukan bahwa adanya pelanggaran pada entitas yang sedang di audit maka auditor harus memiliki kompetensi dan juga tindakan yang cermat dan penuh hati hati. Tentunya, hal ini dapat berguna untuk

menemukan dan mengevaluasi pelanggaran dalam laporan keuangan, sehingga nantinya pengguna laporan keuangan tersebut tidak mengambil keputusan yang salah.

Institut Akuntansi Publik Indonesia tahun 2016 juga menambahkan mengenai indikator kualitas audit adalah sebagai berikut: kompetensi auditor, etika auditor, independensi auditor, waktu perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil *review* mutu, tata kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa.

a. *Audit tenure* (lama perikatan)

Audit tenure adalah masa perikatan atau keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien (perusahaan) atau *auditee* berkaitan dengan pemberian jasa audit yang telah disepakati atau sederhananya adalah sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan kliennya (Krissindiastuti & Rasmini, 2016). Peraturan OJK, POJK Nomor 13/ POJK. 03/2017, tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, peraturan tersebut menyebutkan bahwa terdapat pembatasan penggunaan jasa audit dari akuntan public, yang mana perikatan maksimal terjadi tiga tahun buku berturut turut, dan lama penggunaan jasa dari KAP tergantung hasil evaluasi komite audit.

b. Reputasi KAP

Menurut Pertiwi *et al.*, (2016) Reputasi KAP berhubungan erat dengan ukuran KAP hal ini disebabkan karena adanya perbedaan

kualitas auditor dan independensi antara KAP The Big Four dengan KAP non Big Four. KAP dengan reputasi tinggi dianggap memiliki sikap independensi yang lebih tinggi saat melaksanakan penugasan audit. Semakin tinggi reputasi KAP maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam bersikap independen untuk melaksanakan audit secara professional. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2019) KAP Big four yang berafiliasi dengan KAP di Indonesia diantaranya:

- a) Ernst & Young: KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.
- b) Deloitte Touche Tohmatsu: KAP Satrio Bing Eny & Rekan.
- c) KPMG: KAP Sidharta Widjaja & Rekan,
- d) PricewaterhouseCoopers: KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.

2.1.9 *Prior Opinion*

Prior opinion atau opini audit tahun sebelumnya adalah opini auditor independen yang diterima oleh perusahaan pada satu tahun sebelumnya. Opini ini akan menjadi salah satu pertimbangan bagi auditor dalam pemberian opini audit pada tahun berjalan (Yulianto *et al.*, 2020). Kepercayaan investor terhadap perusahaan tentunya dipengaruhi oleh opini audit tahun sebelumnya, ketika perusahaan pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern* maka hal ini akan menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang tentunya akan mengganggu kesehatan keuangan perusahaan (Mutsanna & Sukirno, 2020).

2.1.10 Sanksi Suspensi

Istilah suspensi merujuk pada penghentian perdagangan efek pada perusahaan tercatat yang bersifat sementara. Sanksi ini berkepanjangan selama kurun waktu dua puluh empat bulan, dan dapat berlanjut dengan tindakan penghapusan pencatatan saham secara paksa (*forced delisting*) atas efek perusahaan tercatat oleh Bursa Efek Indonesia.

Sanksi suspensi sendiri biasanya didapat ketika kinerja fundamental dari entitas buruk. Alasan mengenai penetapan sanksi suspensi terdapat dalam Surat Edaran Nomor SE-008/BEJ/08-2004 mengenai penghentian sementara perdagangan efek (suspensi), yaitu:

1. Laporan keuangan auditan perusahaan, tercatat sebanyak dua kali berturut turut mendapatkan opini *disclaimer* atau sebanyak satu kali mendapatkan opini tidak wajar.
2. Kreditur mengajukan pailit atas perusahaan tercatat atau secara sukarela mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).
3. Perusahaan tercatat tidak melakukan keterbukaan informasi, dimana perusahaan memiliki keterangan atau peristiwa penting yang menurut amatan bursa secara material dapat mempengaruhi pemodal, sebagaimana telah diwajibkan dalam Peraturan Nomor I-E mengenai kewajiban penyampaian informasi dan peraturan perundangan yang berlaku di pasar modal.

4. Terjadi kenaikan atau penurunan harga yang signifikan, dan atau adanya pola transaksi tidak wajar atas perdagangan efek perusahaan tercatat.

2.2 Penelitian terdahulu

Dari judul yang penulis angkat, terdapat beberapa tulisan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang relevan terhadap penelitian ini.

2.2.1 Hasil Penelitian Huda Aulia Rahman

Penelitian yang dilakukan oleh Huda Aulia Rahman (2020), dengan judul Penerimaan Opini Audit *Going Concern* berdasarkan *Leverage* dan *Financial Distress*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik dan bertujuan untuk membuktikan pengaruh *leverage* dan *financial distress* terhadap penerimaan opini *going concern*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diproyeksikan dengan *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan, *financial distress* yang diproyeksikan dengan *Altman Z-Score* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dimana semakin tinggi nilai Z-score maka kelangsungan usaha entitas tidak diragukan lagi dan kemungkinan entitas menerima opini *going concern* sangat kecil.

2.2.2 Hasil Penelitian Abdul Gani Damanhuri dan I Made Pande Dwiana Putra

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gani Damanhuri dan I Made Pande Dwiana Putra (2020), dengan judul Pengaruh *Financial Distress*, *Total Asset Turnover*, dan *Audit Tenure* pada Pemberian Opini *Going Concern*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik dan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *financial distress*, *total asset turnover*, dan *audit tenure* pada pemberian opini *going concern*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*, semakin tinggi perusahaan mengalami *financial distress* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern* dimana menandakan bahwa semakin tinggi rasio TAT maka kemungkinan entitas menerima opini *going concern* semakin kecil. *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern* dimana semakin lama waktu perikatan audit maka kemungkinan memperoleh opini *going concern* akan semakin kecil.

2.2.3 Hasil Penelitian Hardi, Meilda Wiguna, Eka Hariyani, Adhitya Agri

Penelitian yang dilakukan oleh Hardi, Meilda Wiguna, Eka Hariyani, Adhitya Agri (2020), dengan judul *Opinion Shopping*, *Prior Opinion*, *Audit Quality*, *Financial Condition*, and *Going Concern Opinion*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik

analisis regresi logistik dan bertujuan untuk membuktikan pengaruh *opinion shopping*, *prior opinion*, *audit quality*, *financial condition* terhadap penerimaan opini *going concern*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *prior opinion* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* dimana auditor akan mempertimbangkan opini tahun lalu sebelum mengeluarkan opini pada tahun yang diaudit. Sedangkan *audit quality*, *opinion shopping*, *financial condition*, tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.2.4 Hasil Penelitian Frida Nurul Arifah dan Mohamad Rafki Nazar

Penelitian yang dilakukan oleh Frida Nurul Arifah dan Mohamad Rafki Nazar (2020), dengan judul *The Influence of Concentrated Ownership, Managerial Ownership, and Independen Board of Commissioner on Giving Going Concern Opinion*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik dan bertujuan bertujuan membuktikan pengaruh penerapan tata kelola perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara simultan kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* namun, secara parsial kepemilikan pusat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pemegang saham kendali sebagai pengawas manajemen

menginginkan laporan keuangan yang transparan, terlepas dari opini audit apa yang diterima oleh entitas. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini mungkin terjadi ketika masih adanya konflik kepentingan antar pemegang saham sehingga belum sepenuhnya berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Komisaris independen juga tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*, karena fungsi komisaris sendiri hanya mengawasi aktivitas operasional perusahaan.

2.2.5 Hasil Penelitian Waddah Kamal, Khaled Salmen, Mohd Atef (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Waddah Kamal, Khaled Salmen, Mohd Atef (2020), dengan judul *Effectiveness Score of the Board of Directors and Modifies Audit Opinion: Empirical Evidence from Malaysian Publicly-Listed Companies*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik *cross sectional* dan bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara efektivitas dewan direksi dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit modifikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit modifikasi. Dimana, ketika dewan direksi independen berjumlah lebih banyak, jumlah diadakannya rapat lebih banyak, dan direksi dengan pengetahuan keuangan akan lebih meningkatkan pengawasan dan juga kualitas dari laporan keuangan. Sehingga, kemungkinan entitas menerima opini audit modifikasi semakin kecil.

2.2.6 Hasil Penelitian I Gusti Ayu dan Ni Made Niki

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu dan Ni Made Niki (2020), dengan judul Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Keberadaan Komite Audit, dan *Prior Opinion* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik dan bertujuan untuk membuktikan pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik, keberadaan komite audit, dan *prior opinion* terhadap penerimaan opini *going concern*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan public berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* hal ini menandakan bahwa semakin baik reputasi kantor akuntan public akan semakin besar kemungkinan entitas menerima opini *going concern*. Sejalan dengan hal ini, *prior opinion* juga berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* dimana entitas yang pada tahun sebelumnya mendapatkan opini *going concern* maka pada tahun berjalan memiliki kemungkinan besar untuk mendapatkan opini audit kembali. Keberadaan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern* hal ini menandakan semakin banyak jumlah komite audit maka semakin kecil kemungkinan entitas menerima opini audit *going concern*.

2.2.7 Hasil Penelitian Andi Wawo, Kartini, Andi Kusumawati

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Wawo, Kartini, Andi Kusumawati (2019), dengan judul Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini *Going Concern*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik dan bertujuan untuk memberikan bukti empiris hubungan antara *financial distress* dengan model *Zmijewski* dan ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan ketika nilai prediksi *financial distress* adalah positif maka perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.2.8 Hasil Penelitian Ahlun Basri, Andi Wawo, Puspita Hardianti

Penelitian yang dilakukan oleh Ahlun Basri, Andi Wawo, Puspita Hardianti (2019), dengan judul Pengaruh *Company Growth* dan *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan *Audit Delay* sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *company growth* dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*, serta pengaruhnya dengan pemoderasi *audit delay*. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini menandakan entitas dengan kondisi pertumbuhan positif membuat auditor yakin bahwa perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan antara KAP dan perusahaan akan meningkatkan kualitas audit. *Company growth* dengan *audit delay* sebagai pemoderasi memiliki berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan, *audit tenure* dengan *audit delay* sebagai pemoderasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.2.9 Hasil Penelitian Duma Megaria Elisabeth dan Rike Yolanda Panjaitan

Penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Duma Megaria dan Rike Yolanda Panjaitan (2019), dengan judul Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Quality*, dan *Corporate Governance* terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis linear berganda dan bertujuan untuk membuktikan pengaruh *audit tenure*, *audit quality* (reputasi KAP), *corporate governance* (proporsi dewan komisaris independen) terhadap penerimaan opini *going concern*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *audit tenure*, *audit quality*, dan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.2.10 Hasil Penelitian Panggah Wira, Dewi Indriasih, Baihaqi Fanani

Penelitian yang dilakukan oleh Panggah Wira, Dewi Indriasih, Baihaqi Fanani (2018), dengan judul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, *Opinion Shopping*, dan *Audit Client Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik dan bertujuan untuk membuktikan dampak dari kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *opinion shopping*, kualitas audit, *audit client tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa infrastruktur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini menandakan semakin tinggi proporsi komisaris independen maka kemungkinan entitas menerima opini *going concern* semakin kecil. Sedangkan, kepemilikan institusional, komite audit, *opinion shopping*, kualitas audit (reputasi KAP), *audit client tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1	Huda Aulia Rahman (2020)	Variabel Independen: a. <i>Leverage</i> b. <i>Financial distress</i> Variabel Dependen: Opini <i>going concern</i>	a. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> . b. <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
2	Abdul Gani Damanhuri, I Made Pande Dwiana Putra (2020)	<p>Variabel Independen:</p> <p>a. <i>Financial distress</i> b. <i>Total asset turnover</i> c. <i>Audit tenure</i></p> <p>Variabel Dependen: Opini <i>going concern</i></p>	<p>a. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>b. <i>Total asset turnover</i> berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>c. <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p>
3.	Hardi, Meilda Wiguna, Eka Hariyani ,Adhitya Agri Putra (2020)	<p>Variabel Independen:</p> <p>a. <i>Prior opinion</i> b. <i>Opinion shopping</i> c. Kualitas audit d. Kondisi keuangan</p> <p>Variabel Depeden: <i>Going concern opinion</i></p>	<p>a. <i>Prior Opinion</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>b. <i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>c. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i></p> <p>d. Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p>
4.	Frida Nurul Arifah, Mohamad Rafki Nazar (2020)	<p>Variabel Independen:</p> <p>a. Kepemilikan terpusat b. Kepemilikan manajerial c. Komisaris indepen</p> <p>Variabel dependen: Opini audit <i>going concern</i></p>	<p>a. Kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, dan komisaris indepenen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini <i>going concern</i>.</p> <p>b. Kepemilikan terpusat secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>c. Kepemilikan manajerial secara parsia tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>e. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap</p>

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
			penerimaan opini <i>going concern</i> .
5.	Waddah Kamal Hassan Omer, Khaled Salmen Aljaaidi, Mohd Atef Md. Yusof (2020)	Variabel Independen: Dewan Komisaris Variabel Depeden: Opini audit modifikasi	Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>
6.	I Gusti Ayu Agung Omika Dewi, Ni Made Niki Premashanti (2020)	Variabel Independen: a. Reputasi KAP b. Komite audit c. <i>Prior opinion</i> Variabel Depeden: Opini audit <i>going concern</i>	a. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> . b. Komite audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> . c. <i>Prior opinion</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .
7.	Andi Wawo, Kartini, Andi Kusumawati (2019)	Variabel Independen: a. <i>Financial distress</i> b. Ukuran perusahaan Variabel Depeden: Opini audit <i>going concern</i>	a. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
8.	Ahlun Basri Hasanuddin, Andi Wawo, Puspita Hardianti Anwar (2019)	Variabel Independen : a. <i>Company growth</i> b. <i>Audit tenure</i> Variabel Dependen: Opini <i>going concern</i> Variabel Moderasi: <i>Audit delay</i>	a. <i>Company growth</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . b. <i>Audit tenure</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> c. <i>Company growth</i> melalui <i>audit delay</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> . d. <i>Audit tenure</i> melalui <i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
9.	Duma Megaria Elisabeth & Rike Yolanda Panjaitan (2019)	<p>Variabel Independen:</p> <p>a. <i>Audit tenure</i></p> <p>b. Kualitas audit (proksi reputasi KAP)</p> <p>c. <i>Good corporate governance</i> (proksi komisaris independen)</p> <p>Variabel Dependen: Opini Going Concern</p>	<p>a. <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh pada penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>b. Kualitas audit tidak berpengaruh pada penerimaan opini <i>going concern</i></p> <p>c. <i>Good corporate governance</i> tidak berpengaruh pada penerimaan opini <i>going concern</i></p>
10.	Panggah Wira Angkasa, Dewi Indriasih, dan Baihaqi Fanani (2018)	<p>Variabel Independen:</p> <p>a. Kepemilikan institusional</p> <p>b. Komite audit</p> <p>c. Komisaris independen</p> <p>d. <i>Opinion shopping</i></p> <p>e. Kualitas audit</p> <p>f. <i>Audit client tenure</i></p> <p>Variabel Dependen: Opini <i>going concern</i></p>	<p>a. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>b. Komite audit tidak berpengaruh pada penerimaan opini <i>going concern</i></p> <p>c. Komisaris Independen berpengaruh negatif pada penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>d. <i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh pada penerimaan opini <i>going concern</i></p> <p>e. Kualitas audit tidak berpengaruh pada penerimaan opini <i>going concern</i>.</p> <p>f. <i>Audit client tenure</i> tidak berpengaruh pada penerimaan opini <i>going concern</i></p>

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Pada teori sinyal disebutkan bahwa pengirim akan memberikan sinyal bagi penerima, dan penerima akan menentukan langkah selanjutnya sesuai dengan pemahaman sinyal yang diperoleh oleh penerima. Berhubungan dengan hal tersebut *financial distress* merupakan sinyal yang ditujukan untuk manajemen perusahaan terkait dengan penurunan kondisi keuangan. Sehingga, penerima sinyal (manajer) dapat melakukan beberapa langkah selanjutnya untuk mengatasi permasalahan kesulitan keuangan.

Financial distress diukur dengan menggunakan model prediksi Altman revisi. Menurut Gani Damanhuri dan Dwiana Putra (2020) semakin tinggi potensi perusahaan mengalami *financial distress*, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern* oleh auditor. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wawo *et al.*, (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Berbeda dengan tiga peneliti sebelumnya, Hardi *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.3.2 Pengaruh *good corporate governance* terhadap penerimaan opini audit

going concern

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penerimaan Opini audit

going concern

Teori Agensi menerangkan bahwa terdapat pendelegasian wewenang antara *principal* dan *agent* guna menjalankan aktivitas perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan juga akan semakin tinggi. Sehingga, manajer akan menyesuaikan kinerjanya agar sama dengan apa yang diharapkan pemegang saham serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, dengan kondisi ini kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* juga semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Omer *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Angkasa *et al.*, (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

b. Pengaruh Komite Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Teori agensi menyatakan bahwa adanya komite audit merupakan salah satu langkah untuk mengatasi kesenjangan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hal ini dapat dilihat dari tugas seorang komite audit, menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), adalah membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan yang mencakup *review* atas mekanisme pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, serta efektifitas fungsi audit internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Premashanti (2020) dan Omer *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Angkasa *et al.*, (2018) menyatakan hal sebaliknya, yaitu komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

c. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Teori agensi menjelaskan permasalahan yang dialami oleh manajemen dan principal muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antar keduanya. Kondisi ini membutuhkan pengawasan dari pihak independen yang tentunya dalam hal ini adalah dewan komisaris independen. Pengawasan yang dilakukan guna memastikan agar *agent* (manajemen) bertindak sesuai keinginan pemilik (*principal*) serta mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan pemilik. Jumlah komisaris independen yang lebih besar dianggap mampu untuk memberikan pengawasan dengan lebih baik. Sehingga, kemungkinan atas auditor memberikan opini audit *going concern* juga akan lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Angkasa *et al.*, (2018) dan Omer *et al.*, (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth & Panjaitan (2019) mengatakan bahwa penerimaan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris independen.

Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H₄: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

d. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Dalam Teori Agensi, disebutkan bahwa adanya benturan kepentingan antara *principal* dan *agent*, sehingga perlu adanya insentif untuk mendorong *agent* untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, maka semakin akan mengurangi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Dengan kondisi ini, kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan semakin kecil. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Omer *et al.*, (2020) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Firda menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H₅: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.3.3 Pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*

a. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat pihak ketiga sebagai penengah dalam perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Dimana, tugas penengah tersebut dijalankan oleh auditor yang mengawasi dan memberikan opini atas laporan keuangan yang merupakan interpretasi dari kinerja manajemen. Jangka waktu perikatan audit yang cukup panjang dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada auditor mengenai industri dan kondisi keuangan kliennya, disamping itu perikatan audit yang panjang juga akan lebih ekonomis untuk klien. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin *et al.*, (2019) dimana *audit tenure* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Gani Damanhuri dan Dwiana Putra (2020) menyatakan sebaliknya, *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, Elisabeth & Panjaitan (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H₆ = Audit tenure berpengaruh positif terhadap opini going concern

b. Pengaruh Reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*

Teori sinyal memiliki hubungan terhadap reputasi Kantor Akuntan Publik, dimana ketika pernyataan *going concern* ini dikeluarkan oleh kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan *big four* maka pihak eksternal memiliki kepercayaan terhadap sinyal tersebut. Karena auditor tersebut dianggap memiliki pengalaman yang lebih untuk memprediksi status *going concern*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Premashanti (2020) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hardi *et al.*, (2020) dan Elisabeth & Panjaitan (2019) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H₇ = Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini going concern

2.3.4 Pengaruh *prior opinion* sebagai pemoderasi *financial distress* terhadap opini audit *going concern*

Teori sinyal merupakan suatu teori yang mengungkapkan mengenai bagaimana perusahaan memberikan sinyal pada pihak luar perusahaan

sebagai pengguna laporan keuangan. *Prior opinion*/ pendapat terdahulu yang telah dikeluarkan auditor dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan. Ketika pada tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit *going concern* maka semakin besar kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada periode berjalan (Pratiwi & Lim, 2018).

Maka berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H₃: *Prior Opinion* memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.3.5 Pengaruh *prior opinion* sebagai pemoderasi *good corporate governance* terhadap opini audit *going concern*

- a. Kegiatan operasional tahun berjalan maupun tahun- tahun mendatang tentunya tidak akan lepas dari kondisi perusahaan di masa lalu. Sehingga, hal tersebut akan memperkuat keyakinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* kembali (Dewi & Premashanti, 2020). Tetapi, dengan meningkatnya proporsi kepemilikan institusional, kondisi perusahaan yang tidak baik dapat segera diperbaiki.

Maka berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H₉: *Prior Opinion* memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

- b. Opini audit tahun lalu tentunya akan menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit pada tahun berjalan, dengan semakin meningkatnya jumlah komite audit tentunya akan semakin meningkat pengawasan terhadap kinerja entitas melalui laporan keuangan.

H₁₀: *Prior Opinion* memperlemah pengaruh komite audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

- c. Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja entitas, maupun kegiatan operasional dari tahun sebelumnya, tidak akan berbeda secara signifikan. Sehingga, auditor akan mempertimbangkan opini audit tahun lalu sebelum mengeluarkan opini audit untuk tahun yang berjalan. Namun dengan meningkatnya proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan pengawasan dari manajemen entitas terhadap kinerja perusahaan.

Maka berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H₁₁: *Prior Opinion* memperlemah pengaruh dewan komisaris independen terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

- d. *Prior opinion* merupakan salah satu referensi yang dapat digunakan auditor untuk mengeluarkan opini audit pada tahun berjalan karena kegiatan operasional perusahaan pun tidak akan berbeda secara

signifikan. Namun, dengan adanya kepemilikan manajerial dimana dewan direksi dan dewan komisaris juga bertindak sebagai investor, hal ini menyebabkan keberlangsungan usaha suatu entitas tidak perlu dikhawatirkan kembali karena kepentingan investor dan manajemen entitas sudah sama.

Maka berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H₁₂: *Prior Opinion* memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.6 Pengaruh *prior opinion* sebagai pemoderasi kualitas audit terhadap opini audit *going concern*

- a. *Prior opinion* / opini audit tahun sebelumnya merupakan salah satu sinyal yang harus dapat dengan cepat ditanggapi oleh pihak eksternal maupun internal. Auditor cenderung akan mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya sebelum memutuskan memberikan opini pada tahun berjalan. Ketika auditor memiliki jangka waktu perikatan audit yang lama tentunya hal itu akan memperkuat pengaruh lama perikatan terhadap penerimaan opini *going concern* karna auditor sudah paham kondisi bisnis perusahaan.

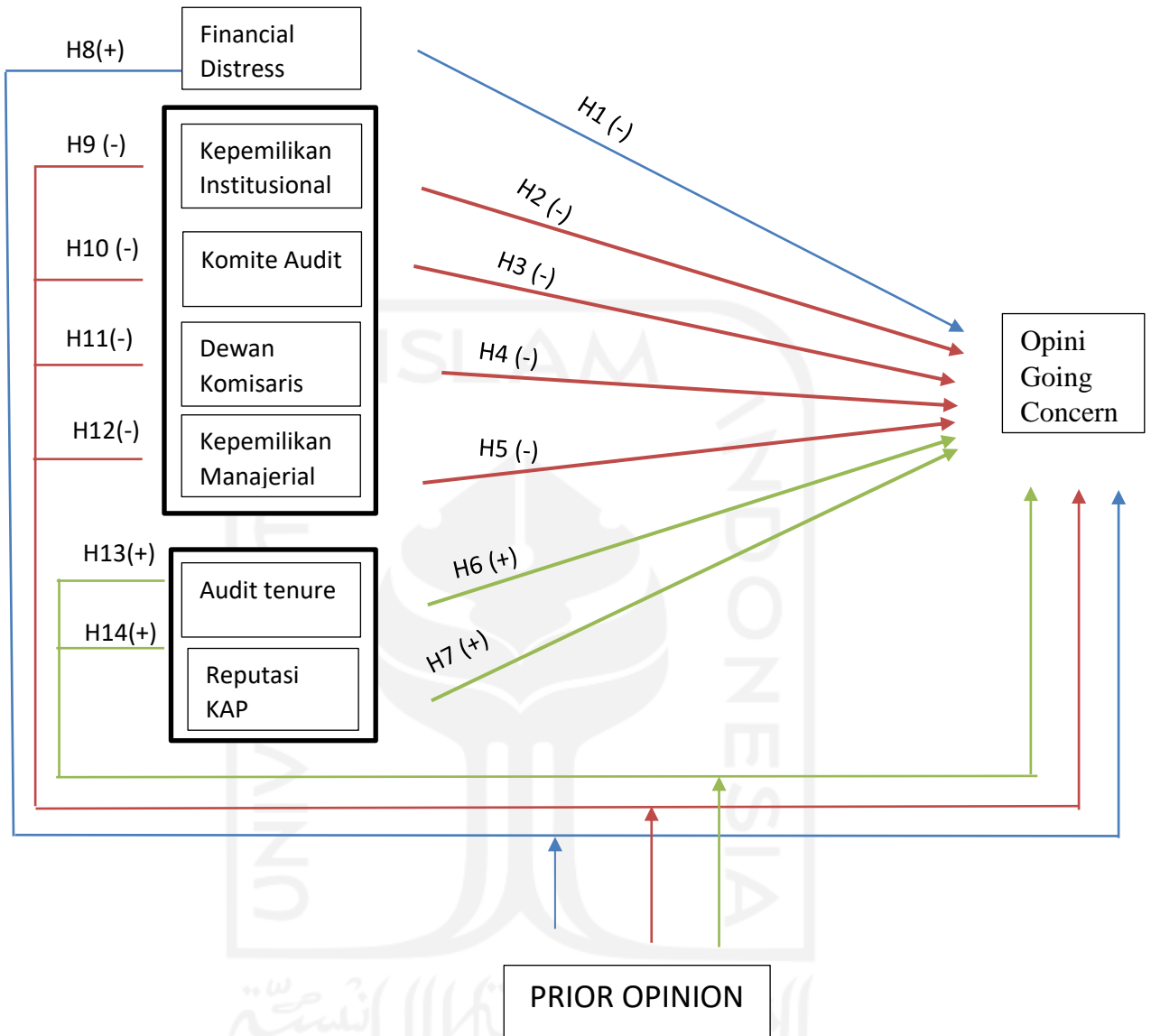
H₁₃: *Prior Opinion* memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini *going concern*.

b. Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit pada tahun berjalan. Opini audit tahun sebelumnya oleh KAP *big four* tentunya akan memberikan anggapan yang opini yang lebih dipercaya yang akan digunakan sebagai acuan dibanding KAP non *big four*.

Maka berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H₁₄: *Prior Opinion* memperkuat pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.4 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerima sanksi suspensi BEI pada tahun 2015-2020. Sampel akan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan menerima sanksi suspensi oleh BEI pada tahun 2015 – 2020.
- b. Perusahaan tidak *delisting* dalam kurun waktu 2015-2020.
- c. Perusahaan sudah melakukan *Initial Public offering* (IPO) sebelum 1 Januari 2015.
- d. Laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dapat diakses pada website BEI atau website resmi perusahaan pada tahun 2014-2019.
- e. Perusahaan menerima opini audit *going concern* satu kali atau lebih dalam kurun waktu 2015-2019.

Tabel 3. 1 Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan menerima sanksi suspensi oleh BEI pada 2015 – 2020	211
2.	Perusahaan mengalami <i>delisting</i> dalam kurun waktu 2015-2020	(26)
3.	Perusahaan melakukan <i>Initial Public offering</i> (IPO) setelah 1 Januari tahun 2015	(56)
4.	Laporan tahunan perusahaan pada tahun 2014-2019 tidak dapat diakses melalui website resmi perusahaan atau website resmi BEI	(19)
5.	Perusahaan tidak menerima opini audit <i>going concern</i>	(63)
Jumlah		47

Sehingga, sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan opini *going concern* pada laporan keuangan tahun 2015 dan atau 2016 dan atau 2017 dan atau 2018 dan atau 2019.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terkena sanksi suspensi pada tahun 2015 – 2020 yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta website dari masing masing perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

i. Metode dokumenter

Metode dokumenter dilakukan dengan mengumpulkan data data atau informasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dimuat dalam IDX maupun website perusahaan.

ii. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data data dari sumber pustaka guna mendukung penelitian ini.

3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian.

3.3.1 Variabel Independen

a. Financial Distress

Menurut Curry & Erliana (2018), kesulitan keuangan/ *financial distress* yang dialami oleh perusahaan bisa jadi menjadi awal dari suatu

kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari tidak mampunya entitas membayar kewajiban sesuai jadwal atau proyeksi kas mengindikasikan entitas tidak dapat memenuhi kewajiban. *Financial distress* diukur dengan metode Altman Z-Score modifikasi, karena metode ini dapat memprediksi kebangkrutan pada berbagai jenis perusahaan (Harlen *et al.*, 2019).

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dimana:

Z = Financial Distress Index

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Market Value Equity to Book Value of Debt

Dengan kriteria titik *cut off*:

Tabel 3. 2 Kriteria titik cut off

$Z > 2,60$	Zona aman , dimana perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.
$1,1 < Z < 2,60$	Zona abu-abu , dimana perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
$Z < 1,1$	Zona berbahaya , dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

b. Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) adalah suatu prinsip yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna mencapai keseimbangan antara kekuatan dan otoritas perusahaan dalam

mengungkapkan tanggung jawabnya pada pemegang saham khususnya, dan memiliki kepentingan lain pada umumnya (Agatha *et al.*, 2020)

Menurut Nurdiwaty (2020) Mekanisme internal *good corporate governance* ditunjukkan pada:

a) Kepemilikan institusional (GCG1)

Menurut Edison (2017) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham suatu perusahaan oleh pihak pihak yang berbentuk institusi seperti: yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan perseroan, dan institusi lain.

Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan:

$$GCG1 = \frac{\text{saham blockholder}}{\Sigma \text{saham beredar}}$$

(Naek & Tjun Tjun, 2020)

b) Komite audit (GCG2)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK/04/ 2015 komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab pada dewan komisaris guna membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit (Sugiyanto & Setiawan, 2019)

$$GCG2 = \Sigma \text{Komite Audit}$$

c) Dewan komisaris Independen (GCG3)

Menurut Yahya Harahap (2016) Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi perseroan dan anggota dewan komisaris lain yang berjumlah satu orang atau lebih yang diatur dalam anggaran dasar. Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan persentase jumlah anggota dewan komisaris independen dibandingkan jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Wulandari & Muliarta, 2020)

$$GCG3 = \frac{\Sigma \text{ komisaris independen}}{\Sigma \text{ komisaris perusahaan}}$$

d) Kepemilikan manajerial (GCG4)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif juga ikut dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan (Sonya Majid, 2016). Kepemilikan Manajerial diukur dengan menggunakan :

$$GCG4 = \frac{\text{saham dewan direksi} + \text{saham dewan komisaris}}{\Sigma \text{ saham Beredar}}$$

(Naek & Tjun Tjun, 2020)

c. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu peluang yang dimiliki oleh auditor dalam menemukan maupun melaporkan kesalahan atau pelanggaran dalam suatu sistem akuntansi *auditee* (Tandiontong, 2016).

a) Audit tenure (KA1)

Audit tenure adalah masa perikatan atau keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien (perusahaan) berkaitan dengan pemberian jasa audit yang telah disepakati atau sederhananya adalah sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan kliennya (Krissindiastuti & Rasmini, 2016). *Audit tenure* diukur dengan skala interval sesuai dengan skala lama perikatan audit.

b) Reputasi KAP (KA2)

Menurut Pertiwi *et al.*, (2016) Reputasi KAP berhubungan erat dengan ukuran KAP hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kualitas auditor dan independensi antara KAP The Big Four dengan KAP non Big Four. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four atau afiliasi, dan variabel *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP the big four atau afiliasi.

3.3.2 Variabel Dependen

Opini audit *going concern*

Opini yang termasuk dalam opini *going concern* adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Pengukuran opini audit *going concern* ini menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going*

concern, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* (Elisabeth dan Panjaitan, 2019)

3.3.3 Variabel Moderasi

Prior Opinion

Prior opinion atau opini audit tahun sebelumnya adalah opini auditor independen yang diterima oleh perusahaan pada satu tahun sebelumnya. Opini ini akan menjadi salah satu pertimbangan bagi auditor dalam pemberian opini audit pada tahun berjalan (Yulianto *et al.*, 2020). *Prior opinion* diukur dengan variabel *dummy* dimana kategori 1 ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dan kategori 0 ketika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis deskriptif

Analisa statistik deskriptif memberikan gambaran atas suatu data dari *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum menggunakan teknik analisis statistic lain untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Regresi Logistik

Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan software SPSS. Moderated Regression Analysis (MRA)

dengan pendekatan regresi logistik karena variabel dependennya bersifat kategorikal.

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1 - OGC} = \alpha + \beta_1 Z + \beta_2 GCG_1 + \beta_3 GCG_2 + \beta_4 GCG_3 + \beta_5 GCG_4 + \beta_6 KA_1 + \beta_7 KA_2 + \beta_8 Z * PO + \beta_9 GCG_1 * PO + \beta_{10} GCG_2 * PO + \beta_{11} GCG_3 * PO + \beta_{12} GCG_4 * PO + \beta_{13} KA_1 * PO + \beta_{14} KA_2 * PO + e$$

Keterangan:

OGC= Opini Going Concern

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12}, \beta_{13}, \beta_{14}$ = Koefisien Regresi

Z= Potensi *Financial distress*

GCG₁ = Kepemilikan institusional

GCG₂ = Komite Audit

GCG₃ = Dewan Komisaris Independen

GCG₄ = Kepemilikan Manajerial

KA₁ = *Audit tenure*

KA₂ = Reputasi KAP

PO = Prior Opinion

Z*PO = Interaksi antara prior opinion dengan potensi financial distress

GCG₁ * PO = Interaksi antara prior opinion dengan kepemilikan institusional

GCG₂ * PO = Interaksi antara prior opinion dengan komite audit

GCG₃ * PO = Interaksi antara prior opinion dengan dewan komisaris independen

GCG₄ * PO = Interaksi antara prior opinion dengan kepemilikan manajerial

KA₁*PO = Interaksi antara prior opinion dengan *audit tenure*

KA₂*PO = Interaksi antara prior opinion dengan reputasi KAP

e = error

a) Uji kelayakan model regresi

Uji kelayakan model regresi berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*. Jika nilai perhitungan statistic $>0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Dimana menandakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi/ model dapat diterima (Ghozali, 2018).

b) Menguji keseluruhan model

Keseluruhan model dinilai dengan membandingkan nilai antara 2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), dimana model memasukkan konstanta bernilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number =1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LL Block Number = 0 $>$ dari nilai -2LL Block Number =1, maka model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018).

c) Koefisien determinasi

Besar nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R Square (R^2), yang merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

d) Matriks klasifikasi

Matriks ini menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi guna memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada *auditee*.

e) Uji Wald

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H₀ ditolak bila nilai signifikansi < 0.05, dimana terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H₀ diterima bila nilai signifikansi > 0.05, dimana tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan metode pengambilan data secara *purposive sampling*, didapat 47 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan jumlah data observasi sebanyak 235 data. Secara rinci hasil uji statistik deskriptif disajikan pada table 4.1 :

Tabel 4. 1 Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altman Z-Score	235	-649,48	463,68	-9,65	69,20
Kepemilikan Institusional	235	0,05	0,99	0,64	0,23
Komite Audit	235	0,00	6,00	2,99	0,74
Dewan Komisaris Independen	235	0,00	1,00	0,41	0,14
Kepemilikan Manajerial	235	0,00	0,43	0,02	0,08
Audit Tenure	235	1,00	5,00	1,76	0,86
Valid N(listwise)	235				

Dari tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari masing masing variabel.

a. Variabel Financial Distress (Altman Z-Score)

Memiliki nilai minimum sebesar -649,48 yang dimana perusahaan berada dalam kategori merah/ zona berbahaya, dan nilai maksimum sebesar 463,68 dimana perusahaan berada dalam kategori aman. Sedangkan, nilai rata rata nya adala -9,65 dimana rata-rata perusahaan

sampel termasuk dalam kategori berbahaya dengan standar deviasi sebesar 69,20.

b. Variabel Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional/ GCG 1)

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dimana perusahaan hanya dimiliki oleh institusi/ *blockholder* sebesar 5% dan nilai maksimum 0,99 dimana hampir seluruh saham perusahaan dimiliki oleh institusi, dengan nilai rata rata sebesar 0,64 atau rata rata kepemilikan institusional terhadap entitas adalah sebesar 64% dari jumlah saham yang beredar dengan standar deviasi 0,23.

c. Variabel Good Corporate Governance (Komite Audit/ GCG 2)

Memiliki nilai minimum sebesar 0 dimana perusahaan sama sekali tidak memiliki komite audit pada tanggal berakhirnya laporan dan nilai maksimum 6 dimana perusahaan memiliki 6 orang komite audit pada tanggal berakhirnya laporan, dengan nilai rata rata sebesar 2.99 dimana rata rata jumlah komite audit yang dimiliki entitas adalah 3 orang dengan standar deviasi 0.74.

d. Variabel Good Corporate Governance (Dewan Komisaris Independen/ GCG 3)

Memiliki nilai minimum sebesar 0 dimana perusahaan sama sekali tidak memiliki dewan komisaris independen pada tanggal berakhirnya laporan dan nilai maksimum 1 dimana semua dewan komisaris independen, dengan nilai rata rata sebesar 0.41 dimana pada

perusahaan yang menerima opini going concern rata rata memiliki 1 komisaris independen dari jumlah seluruh dewan komisaris adalah 3 orang dengan standar deviasi 0.14.

e. Variabel Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial/ GCG 4)

Memiliki nilai minimum sebesar 0 dimana tidak terdapat kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dan nilai maksimum 0.43 dimana terdapat saham dimiliki oleh manajemen perusahaan sebesar 43%, dengan nilai rata rata sebesar 0.02 dimana rata rata kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen hanya sebesar 2% dari jumlah saham yang beredar dengan standar deviasi 0.08.

f. Variabel Kualitas Audit (*Audit Tenure/ KA1*)

Memiliki nilai minimum sebesar 1 dimana entitas baru memulai perikatan audit pada tahun tersebut dan nilai maksimum 5 dimana entitas sudah memiliki perikatan audit dengan auditor yang sama selama 5 tahun berturut-turut, dengan nilai rata rata sebesar 1,76 dimana rata rata entitas memiliki lama perikatan audit dengan KAP yang sama selama 2 tahun dengan standar deviasi 0,86.

Tabel 4. 2 Perhitungan Statistik Deskriptif Opini *Going Concern*

		Frequency	Percent
Valid	0	66	28,1
	1	169	71,9
Total		235	100

Berdasar Tabel 4.2 dari 235 laporan keuangan 66 diantaranya tidak menerima opini audit *going concern* dan 169 lainnya menerima opini audit *going concern*.

Tabel 4. 3 Perhitungan Statistik Deskriptif Reputasi KAP

		Frequency	Percent
Valid	0	213	90,6
	1	22	9,4
Total		235	100

Berdasar Tabel 4.3 dari 235 laporan keuangan 213 diantaranya tidak diaudit oleh KAP *big four* dan 22 laporan keuangan lain diaudit oleh KAP *big four*.

Tabel 4. 4 Klasifikasi Financial Distress

Klasifikasi <i>Financial Distress</i>					
OGC		Non OGC		Sampel	
Aman	18	Aman	31	Aman	49
Abu-abu	8	Abu-abu	10	Abu-abu	18
Berbahaya	143	Berbahaya	25	Berbahaya	168
Jumlah sampel					235

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan klasifikasi *financial distress* pada keseluruhan observasi berdasarkan kategori pada model *altman* modifikasi. Pada tabel tersebut, terdapat 168 data amatan yang termasuk dalam kategori berbahaya ($Zscore < 1,1$) dimana 25 diantaranya tidak mendapatkan opini *going concern*, sedangkan terdapat 49 data amatan yang termasuk dalam kategori aman ($Zscore < 2,6$) dimana 18 diantaranya mendapatkan opini *going concern*.

4.2 Uji Regresi Logistik

4.2.1 Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
(Hosmer and Lemeshow Test)

Step	Chi-Square	Sig.
1	9,964	0,268

Berdasar table 4.5, nilai statistik *hosmer and lemshow's goodness of fit test* sebesar 9,964 dengan probabilitas signifikansi 0,268 lebih besar dibanding 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

4.2.2 Menguji Keseluruhan Model

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Model Fit

-2LL awal (Block Number = 0)	279,065
-2LL akhir (Block Number = 1)	146,791

Tabel 4.6 menunjukkan nilai dari -2Log Likelihood awal 279,06, dan nilai dari -2Log Likelihood akhir sebesar 146,79. Hal ini menandakan bahwa terdapat penurunan nilai pada -2Log Likelihood, penurunan nilai menandakan bahwa model regresi baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.2.3 Koefisien determinasi

Tabel 4. 7 Model Summary

Step	Nagelkerke R Square
1	0.619

Berdasarkan table 4.7, didapat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.62. Hal ini menandakan bahwa pemberian opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel *financial distress*, *good corporate governance*, dan kualitas audit sebesar 62%, dan 38% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian.

4.2.4 Matriks Klasifikasi

Tabel 4. 8 Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		
	Opini Going Concern		Percentage Correct
	0	1	
Opini Going Concern 0	55	11	83,3
1	19	150	88,8
Overall Percentage			87,2

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan besar kekuatan prediksi dari model regresi guna memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* sebesar 87,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut terdapat sebanyak 55 (83,3%) laporan keuangan yang diprediksi tidak medapat opini audit *going concern* dari total 66 laporan keuangan yang tidak mendapat opini audit *going concern* dan sebanyak 150 (88,8%) laporan keuangan yang

diprediksi mendapatkan opini *going concern* dari total 169 laporan keuangan yang mendapatkan opini audit *going concern*.

4.2.5 Uji Wald

Tabel 4. 9 Pengujian Hipotesis

	B	Sig.
<i>Financial Distress</i>	-0,090	0,030
Kepemilikan Institusional	-0,074	0,955
Komite Audit	-0,287	0,365
Dewan Komisaris Independen	-5,834	0,011
Kepemilikan Manajerial	41,734	0,447
<i>Audit Tenure</i>	-0,299	0,300
Reputasi KAP	0,871	0,311
<i>Financial Distress_Prior Opinion</i>	0,084	0,043
Kepemilikan Institusional_Prior Opinion	-3,306	0,115
Komite Audit_Prior Opinion	0,397	0,505
Dewan Komisaris Independen_Prior Opinion	6,887	0,040
Kepemilikan Manajerial_Prior Opinion	15,831	0,837
<i>Audit Tenure_Prior Opinion</i>	1,016	0,138
Reputasi KAP_Prior Opinion	-0,715	0,626
Constant	3,082	0,063

Hipotesis yang disusun sebelumnya diuji dengan menggunakan model regresi logistik dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat melalui estimasi parameter pada table *variables in the equation*. Maka adapun model regresi yang terbentuk:

$$\begin{aligned}
 OGC = & 3,08 - 0,09 Z - 0,07 GCG1 - 0,29 GCG2 - 5,83 GCG3 + 41,73 GCG4 \\
 & - 0,30 KA1 + 0,87 KA + 0,84 Z * PO - 3,31 GCG1 * PO + 0,40 GCG2 \\
 & * PO + 6,89 GCG3 * PO + 15,83 GCG4 * PO + 1,02 KA1 * PO1 \\
 & - 0,71 KA2 * PO
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Keterangan
H1	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .	-0.090	0.030	Hipotesis ditolak
H2	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap	-0,074	0.955	Hipotesis ditolak

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Keterangan
	penerimaan opini audit <i>going concern</i>			
H3	Komite audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .	-0,287	0,365	Hipotesis ditolak
H4	Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	-5,834	0,011	Hipotesis diterima
H5	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	41,734	0,447	Hipotesis ditolak
H6	Audit tenure berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i>	-0,299	0,300	Hipotesis Ditolak
H7	Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>	0,871	0,311	Hipotesis ditolak
H8	<i>Prior Opinion</i> memperkuat pengaruh <i>financial distress</i> terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .	0,084	0,043	Hipotesis diterima
H9	<i>Prior Opinion</i> memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .	-3,306	0,115	Hipotesis Ditolak
H10	<i>Prior Opinion</i> memperlemah pengaruh komite audit terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .	0,397	0,505	Hipotesis Ditolak
H11	<i>Prior Opinion</i> memperlemah pengaruh dewan komisaris independen terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> ..	6,887	0,040	Hipotesis Ditolak
H12	<i>Prior Opinion</i> memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .	15,831	0,837	Hipotesis Ditolak
H13	<i>Prior Opinion</i> memperkuat pengaruh <i>audit tenure</i> terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .	1,016	0,138	Hipotesis Ditolak
H14	<i>Prior Opinion</i> memperkuat pengaruh <i>audit tenure</i> terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .	-0,715	0,626	Hipotesis Ditolak

H₁: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Variabel *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score* memiliki nilai koefisien regresi -0.090 dengan nilai signifikansi 0.03. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 menandakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*. Dimana semakin tinggi kesulitan keuangan yang dialami oleh entitas, maka semakin rendah kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*, begitu pula sebaliknya semakin rendah kesulitan keuangan yang dialami oleh entitas, maka semakin tinggi kemungkinan diterimanya opini audit *going concern* oleh entitas. Hal ini dibuktikan dari data yang diolah penulis dimana terdapat 25 laporan keuangan yang mengalami kesulitan keuangan (ditandai oleh *Zscore* yang rendah) tidak memperoleh opini audit *going concern*, kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya *self fulfilling prophecy* dari auditor dimana auditor enggan untuk mengungkapkan status atas keraguan *going concern* perusahaan ketika auditor khawatir bahwa opini yang dikeluarkannya akan memperburuk kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Sebaliknya, berdasar dari data yang dihimpun penulis juga terdapat 18 laporan keuangan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (ditandai dengan nilai *Zscore* tinggi) mendapatkan opini *going concern*, kondisi ini mungkin terjadi karena tingginya tingkat kehati-hatian auditor ketika sudah menghadapi tren laba negatif yang dialami entitas atau terkait keraguan auditor atas sumber pendapatan entitas dimasa mendatang, dimana pada perhitungan *zscore* masih terdapat rasio lain yang digunakan untuk

memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, sehingga auditor memberikan *red flags* pada manajemen, maupun investor bahwa perusahaan perlu untuk segera mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) dimana *financial distress* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien beta adalah -0,074 dengan nilai signifikansi sebesar 0.955. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menandakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Besar kecilnya kepemilikan saham oleh institusi belum dapat mencerminkan baik tidaknya kinerja entitas, auditor tetap harus melakukan pemeriksaan menyeluruh terkait kewajaran laporan keuangan sesuai kondisi entitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angkasa *et al.*, (2018), dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

H3: Komite audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien beta adalah -0,287 dengan nilai signifikansi sebesar 0,365 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hasil ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah dari

komite audit tidak menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angkasa *et al.*, (2018) dimana tidak ada pengaruh antara jumlah komite audit terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor.

H4: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai koefisien beta adalah -5,834 dengan nilai signifikansi sebesar 0.011 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H4 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini *going concern*, yang mengindikasikan bahwa ketika proporsi dewan komisaris independen semakin besar maka akan semakin ketat pula pengawasan terkait kinerja perusahaan. Sehingga, permasalahan terkait *going concern* akan lebih cepat teratasi dan kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* pada entitas akan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angkasa *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

H5: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai koefisien beta adalah 41,734 dengan nilai signifikansi sebesar 0.447 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H5 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Kepemilikan manajerial yang besar belum dapat menentukan kinerja dari entitas, sehingga besar proporsi kepemilikan manajerial belum dapat menjamin penerimaan opini *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Nazar (2020), kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap opini *going concern* karena dimungkinkan adanya konflik kepentingan antar pemegang saham manajemen sehingga keputusan yang diambil belum tepat.

H6 = Audit tenure berpengaruh positif terhadap opini *going concern*

Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai koefisien beta adalah -0,299 dengan nilai signifikansi sebesar 0.300 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H6 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth dan Panjaitan (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*, dimana independensi auditor tidak terganggu dengan lama perikatan KAP dengan entitas. Auditor akan tetap mengeluarkan opini *going concern* ketika evaluasi terhadap laporan keuangan menunjukkan keraguan yang material tanpa mempertimbangan lama perikatan audit.

H7 = Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*

Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa nilai koefisien beta adalah 0,871 dengan nilai signifikansi sebesar 0.311 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$

maka H7 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth dan Panjaitan (2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Ketika auditor mengevaluasi laporan keuangan dan menemukan ada ketidakpastian yang material maka auditor akan memberikan opini *going concern* tanpa perlu melihat apakah ia berada di KAP *bigfour* atau tidak.

H₈: *Prior Opinion* memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hasil uji hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa nilai koefisien beta adalah 0,084 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H8 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *prior opinion* dapat memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini *going concern*. Ketika entitas mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memungkinkan bahwa entitas tetap akan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan ketika kondisi keuangan perusahaan belum membaik.

H₉: *Prior Opinion* memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hasil uji hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa nilai koefisien beta adalah -3,306 dengan nilai signifikansi sebesar 0.115 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H9 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *prior opinion* tidak

dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit sebelumnya belum bisa menjadi patokan untuk tahun selanjutnya. Jika, tahun sebelumnya auditor mengeluarkan opini *going concern* yang disebabkan oleh rendahnya tata kelola perusahaan, sedangkan manajemen dengan sigap menanggapi kondisi tersebut dengan memperbaiki tata kelola entitas maka tidak menutup kemungkinan entitas tidak menerima opini *going concern* pada tahun selanjutnya.

H₁₀: *Prior Opinion* memperl lemah pengaruh komite audit terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hasil uji hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa nilai koefisien beta adalah 0,397 dengan nilai signifikansi sebesar 0.505 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H₁₀ ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *prior opinion* tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor tidak menjadikan opini tahun sebelumnya sebagai satu satunya pertimbangan dalam memberikan opini *going concern*. Tentunya, auditor juga akan mempertimbangkan kondisi entitas pada tahun berjalan.

H₁₁: *Prior Opinion* memperl lemah pengaruh dewan komisaris independen terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hasil uji hipotesis kesebelas menunjukkan bahwa nilai koefisien beta adalah 6,887 dengan nilai signifikansi sebesar 0.040. Hasil ini membuktikan bahwa

prior opinion dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap penerimaan opini *going concern*. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya dapat memperkuat pengaruh keberadaan komisaris independen terhadap opini audit *going concern*.

H₁₂: *Prior Opinion* memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hasil uji hipotesis kedua belas menunjukkan bahwa nilai koefisien beta adalah 15,831 dengan nilai signifikansi sebesar 0,837 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H₁₂ ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *prior opinion* tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerimaan opini *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya yang diterima entitas yang mungkin disebabkan oleh kinerja perusahaan yang lemah, belum tentu pada tahun berjalan akan mendapatkan opini yang sama. Tentunya, auditor tetap akan memberikan opini sesuai situasi dan kondisi entitas pada tahun berjalan.

H₁₃: *Prior Opinion* memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hasil uji hipotesis ketiga belas menunjukkan bahwa nilai koefisien beta adalah 1,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,138 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H₁₃ ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *prior opinion* tidak dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit tahun lalu yang diterima entitas tidak dapat menjadi tolak ukur untuk diterimanya kembali opini yang

sama walaupun memiliki waktu perikatan audit yang lama ataupun sebagai klien baru. Auditor tentunya akan mengeluarkan opini sesuai dengan kondisi entitas pada tahun berjalan.

H₁₄: *Prior Opinion* memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap penerimaan opini *going concern*.

Hasil uji hipotesis keempat belas menunjukkan bahwa nilai koefisien beta adalah -0,715 dengan nilai signifikansi sebesar 0,626 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H₁₄ ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa *prior opinion* tidak dapat memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini *going concern*. Opini audit tahun lalu yang dikeluarkan auditor yang dikeluarkan oleh KAP *bigfour*, tidak lantas menyebabkan dikeluarkannya kembali opini yang sama pada tahun berjalan. Auditor akan mengeluarkan opini sesuai dengan kondisi entitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 47 sampel perusahaan, maka dapat disimpulkan pengaruh dari masing masing variabel independen dan moderasi terhadap penerimaan opini *going concern* adalah sebagai berikut:

- a. Variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, *audit tenure*, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap dikeluarkannya opini audit *going concern*.
- b. Variabel *financial distress* dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.
- c. *Prior opinion* dapat memoderasi pengaruh *financial distress* dan dewan komisaris independen terhadap penerimaan opini *going concern*.
- d. *Prior opinion* tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, *audit tenure*, dan reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil uji kesesuaian model memiliki nilai 62%, dimana masih terdapat 38% variabel lain yang dapat menjelaskan faktor penyebab diterimanya opini *going concern*.
- b. Variabel independen maupun variabel moderasi belum dapat membuktikan seluruh hipotesis.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* oleh entitas seperti: prediksi kebangkrutan menggunakan model pengukuran lain (*grover, springate, zmijewski*), kepemilikan saham oleh keluarga, *auditor switching, opinion shopping*, dan lain lain.
2. Peneliti selanjutnya dapat memilih pengukuran variabel yang lebih rinci, dan lebih tepat sehingga hasil pengujian dapat membuktikan hipotesa.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi Perusahaan yang menerima opini *going concern*

Peneliti berharap perusahaan mampu untuk mengidentifikasi penyebab auditor memberikan opini audit *going concern*. Sehingga, dapat membuat rencana mengatasi kondisi tersebut secara tepat untuk menghindari menerima opini audit *going concern* kembali yang akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

Peneliti berharap investor mengetahui dengan jelas perusahaan apa yang sedang diberikan investasi, dan tetap mengikuti perkembangan berita entitas, ekonomi nasional maupun ekonomi internasional.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Peneliti berharap auditor maupun KAP yang sudah memiliki perikatan audit lama maupun belum, dan KAP *bigfour* maupun *non big four* untuk selalu menjaga independensi dan objektivitas agar pemberian opini audit yang diberikan dapat mencerminkan kondisi entitas. tanpa memandang waktu perikatan audit maupun reputasi dari KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Managerial, Institutional Ownership, Independent Board Of Commissioners, Audit Committee And Food And Beverage Financial Performance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(7), 1811–1826.
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku satu. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Angkasa, P. W., Indriasih, D., & Fanani, B. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Opinion Shopping, Kualitas Audit, dan Audit Client Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Auditing. *Multiplier*, 2(2), 66–90.
- Anjaeni, R. (2020, 11 Mei). Begini Dampak Virus Corona pada Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. Diakses pada 8 November 2020, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/begini-dampak-virus-corona-pada-stabilitas-sistem-keuangan-indonesia>.
- Ardiyos. 2016. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Arief Effendi, Muh. 2017. *The Power of Good Corporate Governance*
- Bapepam-LK Nomor IX.I.5. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan Nomor IX.I.5. (Online). <http://komiteaudit.org/home/index.php/regulasi/179-peraturan-bapepam-lkno-ix-i-5/>. Diakses pada 19 November 2020
- Binus University. (2020, 19 Agustus). Apakah going concern termasuk opini audit?. Diakses pada 15 November 2020, dari <https://accounting.binus.ac.id/2020/08/19/apakah-going-concern-termasuk-opini-audit/>
- Bloomenthal, Andrew. (2020, 7 April). Asymmetric Information. Diakses pada 10 November 2020, dari <https://www.investopedia.com/terms/a/asymmetricinformation.asp>
- Curry, K. & Erlina, B. 2018. Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. Seminar Nasional. ISSN 2615-2684 E-ISSN 2615-3343.
- Dewi, I. G. A. A. O., & Premashanti, N. M. N. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Keberadaan Komite Audit, dan Prior Opinion Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa

Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 133–142.
<https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.133-142>

Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099–6118.

Edison, A. 2017. Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*, 11(2), 164–175

Elisabeth, D. M., & Panjaitan, R. Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, Dan Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going-Concern. *Jurnal Manajemen*, 5, 1–12.

Fadliansya, M E. (2020, 22 Juli). Tahun ini BEI Depak Empat Emiten dari Bursa, Tiga Delisting Paksa. Diakses pada 8 November 2020, dari <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5f17e99275c07/tahun-ini-bei-depak-empat-emiten-dari-bursa-tiga-delisting-paksa>

Gani Damanhuri, A., & Dwiana Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Hardi, H., Wiguna, M., Hariyani, E., & Putra, A. A. (2020). Opinion Shopping, Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, and Going Concern Opinion. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 169–176. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.169>

Harlen, Y. S., Topowijono, & Azizah, D. F. (2019). ANALISIS PENGGUNAAN MODEL ALTMAN (Z-SCORE) UNTUK MEMREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 66(1), 79–88.

Hartono, Jogiyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.

- Hasanuddin, A. B., Wawo, A., & Anwar, P. H. (2019). Pengaruh Company Growth Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Aduit Delay Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2014 - 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2), 176–196. Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Audit ("SA") 570 Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2012). *Standar Audit ("SA") 570 Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-308/Bej/07-2004 tentang Peraturan Peraturan Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham Di Bursa.
- Kisman, Z., & Krisandi, D. (2019). How to Predict Financial Distress in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange. *Journall of Economics and Bussiness*, 2.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 451-481
- Kurniati, Dian. (2020, 25 September). Kepala BKF: Resesi Bukan Seperti Hantu yang Tiba-Tiba Datang. Diakses pada 8 November 2020, dari <https://news.ddtc.co.id/kepala-bkf-resesi-bukan-seperti-hantu-yang-tiba-tiba-datang-24236>
- Lienanda, J., & Ekadjaja, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(4), 1041–1048
- Listyorini. (2019, 12 Desember). Mengenal Istilah Suspensi Saham. Diakses pada 8 November 2020, dari <https://investor.id/investory/mengenal-istilah-suspensi-saham>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>

- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>
- Nurdiwaty, D. (2020). Susunan Redaksi. *Jurnal PETA*, 5(2), 50–65. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.10202>
- Nurul, F., & Nazar, M. R. (2020). *KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) THE INFLUENCE OF CONCENTRATED OWNERSHIP , MANAGERIAL OWNERSHIP , AND I. 7(2), 2980–2987.*
- Omer, W. K. H., Aljaaidi, K. S., & Yusof, M. A. M. (2020). Effectiveness score of the board of directors and modified audit opinion: Empirical evidence from Malaysian publicly-listed companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 289–296. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO8.289>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/ POJK.03/2017/ Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pertiwi, N., Hasan, A., & Hardi. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1998), 147–160.
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1700>
- Rahman, H. A. (2020). Penerimaan Opini Audit Going Concern Berdasarkan Leverage Penerimaan Opini Audit Going Concern Berdasarkan Leverage Dan Financial Distress. *Journal of Economics*, May.
- Sabrina, S., & Yessy, Y. (2019). Factors Affecting Risk Disclosure in Listed Indonesian Consumer Goods Industry Companies. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 14(2), 257. <https://doi.org/10.19166/derema.v14i2.1435>

- Sonya Majid. P. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). *Jurnal Ilmu manajemen*. Vol. 21, No. 2. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyanto, & Setiawan, T. (2019). *Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai*. 472–490.
- Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 48–61. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3397>
- Surat Edaran Bursa Efek Jakarta Nomor SE- 008/BEJ/08-2004 tentang Penghentian Sementara Perdagangan Efek (Suspensi) Perusahaan Tercatat
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.
- Wawo, A., Kartini, & Andi Kusumawati. (2019). *Jurnal Mirai Management* *Jurnal Mirai Management*. *Jurnal Mirai Management*, 4(2), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Wulandari, K. M., & Muliarta, K. (2019). Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1170. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p15>
- Yahya Harahap. 2016. *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yulianto, Y., Tutuko, B., & Larasati, M. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN TAMBANG DAN AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 29–40.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABBA	PT. Mahaka Media Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKKU	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
4	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
5	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
6	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
7	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
8	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
9	BNBR	PT. Bakrie & Brothers Tbk
10	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
11	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk
12	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
13	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk
14	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
15	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
16	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
17	FREN	PT. Smartfren Telecom Tbk
18	GLOB	PT. Global Teleshop Tbk
19	HDTX	PT. Pansia Indo Resources Tbk
20	IATA	PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
21	IBFN	PT. Intan Baruprana Finance Tbk
22	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk
23	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
24	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
25	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
26	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk
27	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk
28	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
29	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
30	MDIA	PT. Intermedia Capital Tbk
31	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
32	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk [MIRA]
33	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
34	MTFN	PT. Capitalinc Investment Tbk
35	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
36	OCAP	PT. Onix Capital Tbk
37	OKAS	PT. Ancora Indonesia Resources Tbk
38	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk
39	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk
40	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
41	SAFE	PT. Steady Safe Tbk
42	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
43	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
44	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk
45	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk
46	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk
47	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk



Lampiran 2. Perhitungan Variabel *Financial Distress* (dalam ribuan)

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
1	ABBA											
	2015	Rp 38.308.159	Rp 447.008.597	0,09	-Rp 33.126.397	-0,07	-Rp 49.742.788	-0,11	Rp 137.756.250	Rp 303.704.854	0,45	0,05
	2016	Rp 42.517.854	Rp 473.309.982	0,09	-Rp 74.527.180	-0,16	-Rp 51.372.540	-0,11	Rp 137.756.250	Rp 307.546.612	0,45	-0,18
	2017	-Rp 17.042.068	Rp 428.225.997	-0,04	-Rp 103.083.631	-0,24	-Rp 30.893.217	-0,07	Rp 137.756.250	Rp 309.462.989	0,45	-1,06
	2018	-Rp 57.043.018	Rp 518.345.276	-0,11	-Rp 120.782.384	-0,23	-Rp 41.327.659	-0,08	Rp 264.492.000	Rp 318.356.825	0,83	-1,14
	2019	-Rp 36.227.818	Rp 412.910.587	-0,09	-Rp 154.696.609	-0,37	-Rp 42.988.462	-0,10	Rp 292.043.250	Rp 320.854.145	0,91	-1,54
2	AISA											
	2015	Rp 1.713.178.000	Rp 9.060.980.000	0,19	Rp 1.215.374.000	0,13	Rp 500.435.000	0,06	Rp 3.894.506.000	Rp 5.094.073.000	0,76	2,85
	2016	Rp 3.444.834.000	Rp 9.254.539.000	0,37	Rp 1.796.408.000	0,19	Rp 898.431.000	0,10	Rp 6.260.177.000	Rp 4.990.139.000	1,25	5,04
	2017	-Rp 3.273.335.000	Rp 1.981.940.000	-1,65	-Rp 5.485.424.000	-2,77	-Rp 5.210.334.000	-2,63	Rp 1.532.053.600	Rp 5.329.841.000	0,29	-37,22
	2018	-Rp 4.388.857.000	Rp 1.816.406.000	-2,42	-Rp 5.588.392.000	-3,08	-Rp 85.573.000	-0,05	Rp 540.724.800	Rp 5.267.348.000	0,10	-26,09
	2019	-Rp 678.662.000	Rp 1.868.966.000	-0,36	-Rp 4.456.541.000	-2,38	Rp 1.364.465.000	0,73	Rp 540.724.800	Rp 3.526.819.000	0,15	-5,09
3	AKKU											
	2015	Rp 5.001.456.969	Rp 7.648.193	0,65	-Rp 36.271.924	-4,74	-Rp 1.560.669	-0,20	Rp 22.668.800	Rp 5.056.759	4,48	-7,84
	2016	Rp 287.863.689	Rp 1.070.169.294	0,27	Rp 86.159.430	0,08	Rp 20.873.423	0,02	Rp 477.260.309	Rp 290.207.521	1,64	3,88
	2017	Rp 266.043.697	Rp 1.117.019.087	0,24	Rp 66.573.314	0,06	-Rp 18.833.799	-0,02	Rp 348.271.036	Rp 356.837.577	0,98	2,67
	2018	Rp 252.796.885	Rp 1.074.466.192	0,24	Rp 56.934.469	0,05	-Rp 9.666.450	-0,01	Rp 322.473.181	Rp 323.598.055	1,00	2,70
	2019	-Rp 86.974.044	Rp 936.699.355	-0,09	-Rp 106.767.700	-0,11	-Rp 164.071.653	-0,18	Rp 322.473.181	Rp 349.297.058	0,92	-1,19

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
4	APEX											
	2015	-Rp 3.668.202.455	Rp 9.714.059.406	-0,38	Rp 985.617.117	0,10	Rp 391.598.137	0,04	Rp 8.857.300.500	Rp 9.079.288.937	0,98	-0,85
	2016	Rp 734.538.938	Rp 9.171.696.774	0,08	Rp 697.317.607	0,08	-Rp 342.450.685	-0,04	Rp 4.734.533.000	Rp 8.809.158.024	0,54	1,09
	2017	-Rp 3.955.435.636	Rp 7.827.027.032	-0,51	-Rp 686.211.910	-0,09	-Rp 1.454.277.195	-0,19	Rp 4.734.533.000	Rp 8.463.822.547	0,56	-4,26
	2018	-Rp 5.048.893.140	Rp 7.448.270.593	-0,68	-Rp 2.235.113.950	-0,30	-Rp 1.589.756.497	-0,21	Rp 4.069.570.500	Rp 9.622.910.115	0,42	-6,42
	2019	Rp 691.619.930	Rp 6.964.203.741	0,10	-Rp 1.864.951.974	-0,27	Rp 388.067.482	0,06	Rp 920.308.100	Rp 6.181.238.011	0,15	0,31
5	ARII											
	2015	-Rp 2.159.152.777	Rp 4.881.722.222	-0,44	-Rp 883.361.111	-0,18	-Rp 368.097.222	-0,08	Rp 1.200.000.000	Rp 3.742.930.555	0,32	-3,66
	2016	-Rp 2.309.689.189	Rp 4.461.013.513	-0,52	-Rp 1.191.418.918	-0,27	-Rp 261.864.864	-0,06	Rp 1.560.000.000	Rp 3.700.648.648	0,42	-4,22
	2017	-Rp 1.849.945.945	Rp 4.419.662.162	-0,42	-Rp 1.398.864.864	-0,32	-Rp 96.432.432	-0,02	Rp 2.940.000.000	Rp 3.882.297.297	0,76	-3,13
	2018	-Rp 2.536.188.405	Rp 5.073.405.797	-0,50	-Rp 1.911.956.521	-0,38	-Rp 416.913.043	-0,08	Rp 2.700.000.000	Rp 4.928.681.159	0,55	-4,48
	2019	-Rp 2.745.680.555	Rp 5.054.888.888	-0,54	-Rp 1.881.180.555	-0,37	-Rp 79.111.111	-0,02	Rp 2.115.000.000	Rp 4.415.194.444	0,48	-4,38
6	ARTI											
	2015	Rp 600.290.396	Rp 2.449.292.815	0,25	-Rp 118.686.895	-0,05	Rp 11.100.805	0,00	Rp 1.332.800.000	Rp 763.271.737	1,75	3,31
	2016	Rp 570.495.770	Rp 2.616.795.546	0,22	-Rp 114.285.572	-0,04	Rp 2.038.622	0,00	Rp 392.000.000	Rp 885.646.642	0,44	1,76
	2017	Rp 512.270.959	Rp 2.506.049.820	0,20	-Rp 104.174.966	-0,04	Rp 32.871.461	0,01	Rp 392.000.000	Rp 745.890.738	0,53	1,85
	2018	Rp 462.315.006	Rp 2.722.592.932	0,17	-Rp 92.756.380	-0,03	Rp 45.792.570	0,02	Rp 392.000.000	Rp 929.569.852	0,42	1,56
	2019	Rp 169.381.981	Rp 1.785.484.025	0,09	-Rp 443.465.438	-0,25	-Rp 987.520.341	-0,55	Rp 392.000.000	Rp 984.445.211	0,40	-3,49
7	BEKS											
	2015	Rp 140.761.000	Rp 5.967.186.000	0,02	-Rp 797.519.000	-0,13	-Rp 384.844.000	-0,06	Rp 382.344.414	Rp 5.656.516.000	0,07	-0,64
	2016	Rp 220.481.000	Rp 5.251.398.000	0,04	-Rp 1.202.642.000	-0,23	-Rp 510.581.000	-0,10	Rp 8.554.762.386	Rp 4.386.820.000	1,95	0,92

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
	2017	Rp 42.828.000	Rp 7.658.924.000	0,01	-Rp 1.278.927.000	-0,17	-Rp 99.853.000	-0,01	Rp 7.504.008.823	Rp 6.870.566.000	1,09	0,55
	2018	-Rp 196.710.000	Rp 9.482.130.000	-0,02	-Rp 1.379.058.000	-0,15	-Rp 131.076.000	-0,01	Rp 7.504.008.823	Rp 8.788.732.000	0,85	0,19
	2019	-Rp 395.352.000	Rp 8.097.328.000	-0,05	-Rp 1.516.617.000	-0,19	-Rp 180.700.000	-0,02	Rp 7.504.008.823	Rp 7.547.795.000	0,99	-0,04
8	BIPI											
	2015	-Rp 4.196.393.000	Rp19.718.604.500	-0,21	Rp 63.999.271	0,00	Rp 31.274.685	0,00	Rp 1.825.408.500	Rp 13.060.602.100	0,14	-1,23
	2016	-Rp 8.331.012.857	Rp17.550.193.071	-0,47	-Rp 4.566.875.657	-0,26	-Rp 2.466.317.385	-0,14	Rp 2.592.080.070	Rp 15.494.195.957	0,17	-4,73
	2017	-Rp 7.103.792.567	Rp17.997.934.162	-0,39	-Rp 3.347.782.121	-0,19	Rp 878.535.824	0,05	Rp 2.851.288.077	Rp 15.184.472.567	0,19	-2,67
	2018	-Rp 2.907.129.623	Rp17.648.640.362	-0,16	-Rp 3.319.093.072	-0,19	Rp 376.366.492	0,02	Rp 2.007.949.350	Rp 12.332.085.869	0,16	-1,38
	2019	Rp 696.754.208	Rp17.410.436.208	0,04	-Rp 2.908.859.791	-0,17	Rp 504.323.402	0,03	Rp 2.234.653.309	Rp 12.362.220.916	0,18	0,10
9	BNBR											
	2015	-Rp 8.419.562.000	Rp 9.223.456.000	-0,91	-Rp13.807.107.000	-1,50	-Rp 1.651.909.000	-0,18	Rp 46.860.858.764	Rp 13.131.025.000	3,57	-8,32
	2016	-Rp 8.575.535.000	Rp 7.235.579.000	-1,19	-Rp17.414.787.000	-2,41	-Rp 3.590.368.000	-0,50	Rp 48.510.858.764	Rp 12.667.421.000	3,83	-14,93
	2017	-Rp 9.088.169.000	Rp 7.273.164.000	-1,25	-Rp18.634.952.000	-2,56	-Rp 1.194.579.000	-0,16	Rp 56.767.782.154	Rp 12.655.458.000	4,49	-12,94
	2018	-Rp 282.433.000	Rp14.335.108.000	-0,02	-Rp19.895.922.000	-1,39	-Rp 1.210.685.000	-0,08	Rp 1.038.598.850	Rp 11.656.069.000	0,09	-5,13
	2019	Rp 143.959.000	Rp14.364.538.000	0,01	-Rp19.042.966.000	-1,33	Rp 881.524.000	0,06	Rp 1.043.152.674	Rp 12.009.860.000	0,09	-3,75
10	BRMS											
	2015	-Rp11.232.625.291	Rp27.557.036.958	-0,41	-Rp 2.009.440.277	-0,07	-Rp 1.090.403.569	-0,04	Rp 1.278.507.532	Rp 12.450.778.583	0,10	-3,07
	2016	-Rp 3.582.417.891	Rp14.535.071.175	-0,25	-Rp 6.216.176.554	-0,43	-Rp 6.971.362.243	-0,48	Rp 1.713.200.093	Rp 5.917.192.108	0,29	-5,93
	2017	Rp 2.802.067.743	Rp11.711.092.540	0,24	-Rp 9.374.030.851	-0,80	-Rp 2.329.500.621	-0,20	Rp 4.113.282.155	Rp 4.085.241.270	1,01	-1,32
	2018	-Rp 295.975.913	Rp10.010.988.159	-0,03	-Rp11.542.861.347	-1,15	-Rp 1.498.763.927	-0,15	Rp 3.116.122.845	Rp 2.489.979.449	1,25	-3,64
	2019	-Rp 1.051.418.291	Rp 9.902.865.750	-0,11	-Rp11.042.581.694	-1,12	Rp 17.078.236	0,00	Rp 3.240.767.758	Rp 2.676.146.375	1,21	-3,05

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
11	BSWD											
	2015	Rp 720.321.742	Rp 6.087.482.780	0,12	Rp 292.772.558	0,05	-Rp 47.601.231	-0,01	Rp 3.744.552.000	Rp 4.972.594.728	0,75	1,67
	2016	Rp 656.524.372	Rp 4.306.073.549	0,15	-Rp 212.229.464	-0,05	-Rp 575.044.299	-0,13	Rp 2.135.280.000	Rp 3.197.857.543	0,67	0,64
	2017	Rp 857.422.520	Rp 4.487.328.861	0,19	-Rp 339.314.401	-0,08	-Rp 147.769.386	-0,03	Rp 2.383.132.060	Rp 3.366.092.766	0,71	1,53
	2018	Rp 856.158.957	Rp 3.896.760.492	0,22	-Rp 329.434.743	-0,08	Rp 10.620.184	0,00	Rp 2.430.400.000	Rp 2.766.528.043	0,88	2,11
	2019	Rp 824.541.280	Rp 4.007.412.556	0,21	-Rp 298.482.582	-0,07	Rp 23.098.021	0,01	Rp 2.430.400.000	Rp 2.844.343.386	0,85	2,04
12	BUMI											
	2015	-Rp68.502.645.527	Rp47.142.725.805	-1,45	-Rp46.626.871.652	-0,99	-Rp 28.341.175.361	-0,60	Rp 1.831.351.021	Rp 87.488.722.069	0,02	-16,77
	2016	-Rp 3.177.279.756	Rp41.921.536.486	-0,08	-Rp44.451.923.729	-1,06	-Rp 126.811.243	0,00	Rp 10.182.311.678	Rp 79.553.628.472	0,13	-3,84
	2017	-Rp 7.761.580.135	Rp49.952.684.108	-0,16	-Rp39.407.970.972	-0,79	Rp 4.185.473.108	0,08	Rp 17.651.670.288	Rp 46.083.075.972	0,38	-2,63
	2018	-Rp10.117.282.289	Rp56.619.912.159	-0,18	-Rp39.069.247.550	-0,69	Rp 2.417.819.942	0,04	Rp 6.744.020.531	Rp 49.321.189.826	0,14	-2,99
	2019	-Rp 9.983.972.375	Rp51.427.858.027	-0,19	-Rp37.346.361.763	-0,73	-Rp 264.112.458	-0,01	Rp 4.321.478.191	Rp 44.345.418.041	0,10	-3,57
13	CMPP											
	2015	-Rp 4.092.139.673	3.446.790.772	-1,19	-4.845.970.883	-1,41	-Rp 4.747.330	0,00	Rp 22.896.000	Rp 6.093.503.522	0,00	-12,38
	2016	-Rp 1.194.187.286	3.504.893.924	-0,34	-4.866.964.982	-1,39	Rp 92.498.432	0,03	Rp 24.408.000	Rp 3.088.047.581	0,01	-6,58
	2017	-Rp 1.606.918.973	3.091.133.957	-0,52	-5.379.608.226	-1,74	Rp 300.295.462	0,10	Rp 2.564.429.865	Rp 3.054.059.095	0,84	-7,55
	2018	-Rp 2.346.545.266	Rp 2.845.045.212	-0,82	-Rp 6.426.265.168	-2,26	-Rp 1.067.069.354	-0,38	Rp 2.222.505.883	Rp 3.647.220.571	0,61	-14,65
	2019	-Rp 1.061.348.400	Rp 2.613.070.074	-0,41	-Rp 6.328.963.065	-2,42	-Rp 61.806.971	-0,02	Rp 1.966.062.897	Rp 2.410.942.815	0,82	-9,86
14	DGIK											
	2015	Rp 514.552.666	Rp 2.094.465.627	0,25	Rp 313.526.785	0,15	Rp 7.980.270	0,00	Rp 469.346.922	Rp 1.010.467.912	0,46	2,61

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
	2016	Rp 132.870.570	Rp 1.555.022.620	0,09	-Rp 69.558.926	-0,04	-Rp 374.508.302	-0,24	Rp 303.695.067	Rp 796.318.130	0,38	-0,80
	2017	Rp 79.116.443	Rp 1.820.798.804	0,04	-Rp 54.066.001	-0,03	Rp 26.247.513	0,01	Rp 320.260.253	Rp 1.034.401.126	0,31	0,61
	2018	Rp 157.851.390	Rp 1.727.826.033	0,09	-Rp 201.147.413	-0,12	-Rp 143.220.763	-0,08	Rp 276.086.425	Rp 1.063.438.648	0,26	-0,06
	2019	Rp 238.190.795	Rp 1.336.201.089	0,18	-Rp 199.921.403	-0,15	Rp 4.521.240	0,00	Rp 276.086.425	Rp 665.046.457	0,42	1,14
15	ELTY											
	2015	-Rp 1.483.559.097	Rp14.688.816.418	-0,10	-Rp 742.585.649	-0,05	-Rp 757.227.970	-0,05	Rp 2.176.095.650	Rp 8.015.693.020	0,27	-0,89
	2016	Rp 367.579.990	Rp14.176.697.750	0,03	-Rp 1.290.723.320	-0,09	-Rp 544.967.957	-0,04	Rp 2.176.095.650	Rp 7.777.471.474	0,28	-0,09
	2017	-Rp 106.616.775	Rp14.082.517.542	-0,01	-Rp 1.558.928.590	-0,11	-Rp 310.411.776	-0,02	Rp 2.176.095.650	Rp 7.918.961.982	0,27	-0,27
	2018	Rp 2.530.627.250	Rp13.606.180.006	0,19	Rp 1.192.713.991	0,09	Rp 2.737.063.575	0,20	Rp 2.176.095.650	Rp 3.946.607.867	0,55	3,44
	2019	Rp 1.610.041.979	Rp12.329.520.357	0,13	-Rp 464.734.844	-0,04	-Rp 812.144.548	-0,07	Rp 2.176.095.650	Rp 3.519.571.183	0,62	0,94
16	ENRG											
	2015	-Rp 4.464.775.041	Rp21.068.439.458	-0,21	-Rp 6.688.860.375	-0,32	-Rp 4.391.656.166	-0,21	Rp 19.642.713.504	Rp 15.952.095.277	1,23	-2,53
	2016	-Rp 1.959.414.337	Rp15.852.436.881	-0,12	-Rp10.314.986.386	-0,65	-Rp 5.480.960.029	-0,35	Rp 19.642.713.504	Rp 15.231.697.134	1,29	-3,90
	2017	-Rp 2.030.705.086	Rp11.847.358.496	-0,17	-Rp10.069.669.246	-0,85	Rp 1.237.718.075	0,10	Rp 546.312.969	Rp 11.010.211.536	0,05	-3,14
	2018	-Rp 4.529.595.328	Rp10.592.064.530	-0,43	-Rp10.947.286.399	-1,03	Rp 191.007.097	0,02	Rp 517.108.963	Rp 9.349.789.456	0,06	-6,00
	2019	-Rp 3.624.423.243	Rp 9.443.919.200	-0,38	-Rp10.119.543.262	-1,07	Rp 1.231.228.000	0,13	Rp 517.108.963	Rp 7.968.995.409	0,06	-5,07
17	FREN											
	2015	-Rp 1.951.444.797	Rp20.705.913.320	-0,09	-Rp13.391.122.559	-0,65	-Rp 2.008.005.999	-0,10	Rp 5.222.030.201	Rp 13.857.375.727	0,38	-2,98
	2016	-Rp 2.805.598.312	Rp22.807.139.288	-0,12	-Rp15.370.268.693	-0,67	-Rp 2.474.473.548	-0,11	Rp 5.474.632.882	Rp 16.937.857.089	0,32	-3,39
	2017	-Rp 3.840.946.606	Rp24.114.499.676	-0,16	-Rp18.395.050.021	-0,76	-Rp 2.777.643.151	-0,12	Rp 5.164.552.331	Rp 14.869.630.119	0,35	-3,94
	2018	-Rp 4.125.783.732	Rp25.213.595.077	-0,16	-Rp21.927.565.829	-0,87	-Rp 3.285.837.448	-0,13	Rp 13.346.945.482	Rp 12.765.589.253	1,05	-3,69

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
	2019	-Rp 4.345.339.420	Rp27.650.462.178	-0,16	-Rp24.124.987.605	-0,87	-Rp 2.339.217.426	-0,08	Rp 30.079.065.066	Rp 14.914.975.380	2,02	-2,33
18	GLOB											
	2015	-Rp 616.138.780	Rp 123.944.904	-4,97	-Rp 787.852.619	-6,36	-Rp 1.113.428.703	-8,98	Rp 542.222.656	Rp 686.221.910	0,79	-112,87
	2016	-Rp 216.500.254	Rp 74.599.266	-2,90	-Rp 905.719.844	-12,14	-Rp 120.038.363	-1,61	Rp 506.667.072	Rp 754.629.547	0,67	-68,73
	2017	-Rp 214.782.483	Rp 60.812.090	-3,53	-Rp 920.283.237	-15,13	-Rp 12.605.133	-0,21	Rp 506.667.072	Rp 744.844.128	0,68	-73,18
	2018	-Rp 236.284.263	Rp 37.180.128	-6,36	-Rp 941.774.829	-25,33	-Rp 21.050.797	-0,57	Rp 360.000.288	Rp 742.492.407	0,48	-127,56
	2019	-Rp 294.394.018	Rp 8.278.414	-35,56	-Rp 981.500.329	-118,56	-Rp 37.297.602	-4,51	Rp 424.444.784	Rp 753.250.620	0,56	-649,48
19	HDTX											
	2015	-Rp 205.151.579	Rp 4.878.367.904	-0,04	-Rp 851.230.029	-0,17	-Rp 360.662.432	-0,07	Rp 3.187.294.578	Rp 3.482.406.080	0,92	-0,38
	2016	-Rp 272.963.550	Rp 4.743.579.755	-0,06	-Rp 1.105.184.446	-0,23	-Rp 507.462.416	-0,11	Rp 2.088.848.424	Rp 3.565.112.660	0,59	-1,24
	2017	-Rp 922.507.822	Rp 4.035.086.385	-0,23	-Rp 1.738.284.583	-0,43	-Rp 700.884.530	-0,17	Rp 1.786.325.548	Rp 3.701.551.196	0,48	-3,56
	2018	-Rp 197.922.410	Rp 586.940.667	-0,34	-Rp 1.799.253.287	-3,07	-Rp 355.511.627	-0,61	Rp 453.784.312	Rp 450.801.225	1,01	-15,22
	2019	-Rp 224.536.746	Rp 423.791.061	-0,53	-Rp 1.864.157.853	-4,40	-Rp 68.729.926	-0,16	Rp 432.175.536	Rp 353.633.985	1,22	-17,62
20	IATA											
	2015	Rp 34.995.238	Rp 1.495.911.369	0,02	-Rp 445.459.628	-0,30	-Rp 175.656.480	-0,12	Rp 466.341.304	Rp 694.740.065	0,67	-0,90
	2016	-Rp 275.490.937	Rp 1.266.980.874	-0,22	-Rp 581.439.231	-0,46	-Rp 165.226.321	-0,13	Rp 466.341.304	Rp 676.661.722	0,69	-3,08
	2017	-Rp 192.049.917	Rp 1.053.428.668	-0,18	-Rp 675.111.512	-0,64	-Rp 120.001.423	-0,11	Rp 498.975.904	Rp 455.902.068	1,09	-2,90
	2018	-Rp 214.750.522	Rp 991.120.751	-0,22	-Rp 826.554.265	-0,83	-Rp 135.087.181	-0,14	Rp 498.975.904	Rp 435.032.916	1,15	-3,85
	2019	-Rp 230.030.342	Rp 849.368.990	-0,27	-Rp 862.577.679	-1,02	-Rp 89.305.751	-0,11	Rp 534.883.255	Rp 351.691.685	1,52	-4,20
21	IBFN											
	2015	-Rp 983.388.503	Rp 3.160.831.849	-0,31	Rp 148.285.979	0,05	Rp 779.079	0,00	Rp 2.957.907.040	Rp 2.591.966.636	1,14	-0,69

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
	2016	-Rp 749.714.929	Rp 2.436.413.002	-0,31	-Rp 90.674.826	-0,04	-Rp 317.174.848	-0,13	Rp 2.723.051.760	Rp 2.096.487.859	1,30	-1,65
	2017	-Rp 788.259.998	Rp 2.108.617.037	-0,37	-Rp 306.270.887	-0,15	-Rp 286.744.312	-0,14	Rp 2.894.432.640	Rp 1.980.808.626	1,46	-2,31
	2018	-Rp 345.367.311	Rp 1.903.156.719	-0,18	-Rp 472.344.649	-0,25	-Rp 179.219.824	-0,09	Rp 400.572.809	Rp 1.509.815.569	0,27	-2,35
	2019	-Rp 301.149.507	Rp 1.496.592.305	-0,20	-Rp 590.276.764	-0,39	-Rp 147.407.836	-0,10	Rp 367.191.742	Rp 1.221.227.476	0,30	-2,95
22	ICON											
	2015	Rp 121.700.256	Rp 425.009.656	0,29	-Rp 6.273.184	-0,01	Rp 10.781.723	0,03	Rp 659.298.750	Rp 268.282.406	2,46	4,58
	2016	Rp 150.784.780	Rp 468.521.879	0,32	-Rp 3.423.470	-0,01	Rp 6.898.976	0,01	Rp 544.875.000	Rp 309.737.600	1,76	4,03
	2017	Rp 141.000.757	Rp 417.620.774	0,34	Rp 6.868.582	0,02	Rp 17.107.599	0,04	Rp 151.475.250	Rp 244.118.030	0,62	3,20
	2018	Rp 167.637.642	Rp 395.969.370	0,42	Rp 27.580.133	0,07	Rp 35.426.069	0,09	Rp 106.795.500	Rp 191.132.298	0,56	4,19
	2019	Rp 203.360.257	Rp 369.071.617	0,55	Rp 52.353.743	0,14	Rp 41.729.110	0,11	Rp 74.103.000	Rp 129.953.534	0,57	5,44
23	IIKP											
	2015	Rp 101.181	Rp 332.003.087	0,00	-Rp 55.008.578	-0,17	-Rp 19.807.819	-0,06	Rp 1.234.800.000	Rp 12.858.662	96,03	99,89
	2016	-Rp 22.693.468	Rp 364.933.257	-0,06	-Rp 82.041.367	-0,22	-Rp 32.207.796	-0,09	Rp 843.360.000	Rp 84.698.564	9,96	8,72
	2017	-Rp 4.102.380	Rp 313.924.526	-0,01	-Rp 85.241.174	-0,27	-Rp 17.124.071	-0,05	Rp 11.088.000.000	Rp 25.036.566	442,87	463,68
	2018	-Rp 1.102.673	Rp 298.090.648	0,00	-Rp 100.489.928	-0,34	-Rp 16.876.169	-0,06	Rp 8.064.000.000	Rp 23.746.905	339,58	355,06
	2019	Rp 100.970.700	Rp 384.481.206	0,26	-Rp 14.961.335	-0,04	Rp 82.300.553	0,21	Rp 1.680.000.000	Rp 25.039.869	67,09	73,48
24	IKAI											
	2015	-Rp 33.951.829	Rp 390.042.618	-0,09	-Rp 328.361.499	-0,84	-Rp 108.888.289	-0,28	Rp 42.228.238	Rp 321.009.676	0,13	-5,05
	2016	-Rp 152.886.086	Rp 264.872.333	-0,58	-Rp 458.537.833	-1,73	-Rp 145.893.728	-0,55	Rp 26.297.683	Rp 326.877.596	0,08	-13,05
	2017	-Rp 231.582.080	Rp 219.245.635	-1,06	-Rp 511.997.705	-2,34	-Rp 63.642.281	-0,29	Rp 27.041.583	Rp 335.252.236	0,08	-16,41
	2018	-Rp 104.423.612	Rp 1.337.016.109	-0,08	-Rp 440.373.887	-0,33	Rp 70.055.565	0,05	Rp 2.056.350.814	Rp 542.884.341	3,79	2,74

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
	2019	-Rp 31.014.656	Rp 1.357.533.090	-0,02	-Rp 507.948.883	-0,37	-Rp 71.926.221	-0,05	Rp 971.323.355	Rp 440.983.741	2,20	0,59
25	JKSW											
	2015	Rp 65.869.511	Rp 265.280.458	0,25	-Rp 520.378.692	-1,96	-Rp 23.096.657	-0,09	Rp 10.200.000	Rp 705.813.376	0,01	-5,34
	2016	Rp 55.815.775	Rp 273.181.586	0,20	-Rp 523.268.353	-1,92	-Rp 2.895.181	-0,01	Rp 11.250.000	Rp 714.935.414	0,02	-4,96
	2017	Rp 55.997.927	Rp 252.294.581	0,22	-Rp 527.286.219	-2,09	-Rp 3.925.258	-0,02	Rp 14.550.000	Rp 698.066.277	0,02	-5,44
	2018	Rp 54.619.512	Rp 190.631.006	0,29	-Rp 575.874.366	-3,02	-Rp 48.588.147	-0,25	Rp 8.850.000	Rp 684.990.848	0,01	-9,67
	2019	Rp 43.442.844	Rp 180.627.821	0,24	-Rp 577.243.495	-3,20	-Rp 1.391.297	-0,01	Rp 9.000.000	Rp 676.356.792	0,01	-8,88
26	KARW											
	2015	-Rp 824.017.097	Rp 316.649.972	-2,60	-Rp 997.796.013	-3,15	-Rp 404.519.805	-1,28	Rp 55.192.353	Rp 858.460.430	0,06	-35,86
	2016	-Rp 764.870.508	Rp 332.316.959	-2,30	-Rp 939.139.202	-2,83	Rp 31.052.702	0,09	Rp 144.439.564	Rp 827.960.540	0,17	-23,50
	2017	-Rp 725.401.891	Rp 344.420.412	-2,11	-Rp 908.661.338	-2,64	Rp 32.878.462	0,10	Rp 53.430.895	Rp 806.952.072	0,07	-21,71
	2018	-Rp 754.112.961	Rp 361.104.355	-2,09	-Rp 960.708.016	-2,66	Rp 13.844.936	0,04	Rp 49.320.826	Rp 845.067.239	0,06	-22,05
	2019	-Rp 715.430.923	Rp 290.782.605	-2,46	-Rp 930.004.868	-3,20	-Rp 7.654.154	-0,03	Rp 37.577.772	Rp 763.128.479	0,05	-26,69
27	LCGP											
	2015	Rp 1.542.935.537	Rp 1.712.398.813	0,90	-Rp 24.952.448	-0,01	Rp 1.307.681	0,00	Rp 3.490.600.566	Rp 93.391.738	37,38	45,11
	2016	Rp 1.420.835.091	Rp 1.673.377.584	0,85	-Rp 20.157.113	-0,01	Rp 7.946.582	0,00	Rp 760.050.123	Rp 50.977.838	14,91	21,22
	2017	Rp 1.422.343.980	Rp 1.660.390.874	0,86	-Rp 31.649.422	-0,02	-Rp 13.244.679	-0,01	Rp 450.400.073	Rp 51.533.513	8,74	14,68
	2018	Rp 1.433.644.742	Rp 1.648.862.748	0,87	-Rp 37.152.029	-0,02	-Rp 6.929.297	0,00	Rp 731.900.118	Rp 46.077.146	15,88	22,28
	2019	Rp 1.436.352.826	Rp 1.635.334.094	0,88	-Rp 42.630.139	-0,03	-Rp 8.702.516	-0,01	Rp 641.820.104	Rp 39.744.197	16,15	22,60
28	LPIN											
	2015	-Rp 35.686.684	Rp 324.054.785	-0,11	Rp 3.214.040	0,01	-Rp 18.669.419	-0,06	Rp 5.710.937	Rp 207.564.071	0,03	-1,05

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
	2016	-Rp 75.108.891	Rp 477.838.306	-0,16	-Rp 47.664.084	-0,10	-Rp 86.192.120	-0,18	Rp 5.737.500	Rp 426.243.285	0,01	-2,55
	2017	Rp 107.835.498	Rp 268.116.498	0,40	Rp 144.313.619	0,54	Rp 195.149.603	0,73	Rp 34.664.062	Rp 36.654.665	0,95	10,28
	2018	Rp 120.218.231	Rp 301.596.448	0,40	Rp 177.272.193	0,59	Rp 35.132.528	0,12	Rp 26.164.062	Rp 28.026.041.	0,93	6,29
	2019	Rp 129.833.320	Rp 324.916.202	0,40	Rp 207.190.792	0,64	Rp 31.375.178	0,10	Rp 120.700.000	Rp 21.617.421	5,58	11,21
29	MAIN											
	2015	Rp 392.843.885	Rp 3.947.436.350	0,10	Rp 721.077.516	0,18	-Rp 72.133.569	-0,02	Rp 3.187.868.062	Rp 2.413.482.767	1,32	2,51
	2016	Rp 212.465.024	Rp 3.769.007.416	0,06	Rp 873.233.248	0,23	Rp 281.221.622	0,07	Rp 2.717.529.075	Rp 2.082.189.069	1,31	3,00
	2017	-Rp 249.717.086	Rp 4.008.635.719	-0,06	Rp 819.055.648	0,20	-Rp 1.377.044	0,00	Rp 1.600.236.112	Rp 2.371.092.779	0,67	0,96
	2018	Rp 801.388.749	Rp 4.335.844.455	0,18	Rp 1.078.619.189	0,25	Rp 398.187.122	0,09	Rp 3.060.595.125	Rp 2.344.198.361	1,31	4,01
	2019	Rp 308.755.631	Rp 4.648.577.041	0,07	Rp 1.206.775.744	0,26	Rp 248.776.840	0,05	Rp 2.249.943.750	Rp 2.537.250.235	0,89	2,57
30	MDIA											
	2015	Rp 917.852.167	Rp 2.287.789.615	0,40	Rp 873.478.185	0,38	Rp 352.410.186	0,15	Rp 1.260.544.266	Rp 678.125.694	1,86	6,86
	2016	Rp 1.571.132.722	Rp 2.973.235.205	0,53	Rp 1.474.834.348	0,50	Rp 777.487.304	0,26	Rp 682.860.170	Rp 754.380.347	0,91	7,79
	2017	Rp 3.571.841.386	Rp 5.149.249.808	0,69	Rp 1.918.102.382	0,37	Rp 640.212.360	0,12	Rp 6.634.092.631	Rp 2.495.163.449	2,66	9,39
	2018	Rp 2.884.230.932	Rp 5.448.724.203	0,53	Rp 1.662.656.301	0,31	-Rp 110.740.655	-0,02	Rp 5.333.313.222	Rp 3.030.581.267	1,76	6,18
	2019	Rp 1.920.857.928	Rp 6.062.090.459	0,32	Rp 1.727.196.395	0,28	Rp 104.650.861	0,02	Rp 1.960.776.920	Rp 3.574.948.165	0,55	3,70
31	MGNA											
	2015	Rp 137.586.069	Rp 458.199.759	0,30	Rp 39.550.574	0,09	Rp 4.192.832	0,01	Rp 53.000.000	Rp 318.649.184	0,17	2,49
	2016	Rp 253.822.057	Rp 266.724.224	0,95	-Rp 29.896.908	-0,11	-Rp 70.732.938	-0,27	Rp 65.000.000	Rp 196.068.856	0,33	4,44
	2017	Rp 29.974.994	Rp 226.027.673	0,13	-Rp 45.713.379	-0,20	-Rp 33.547.195	-0,15	Rp 77.237.235	Rp 172.486.745	0,45	-0,32
	2018	-Rp 84.013.323	Rp 204.476.568	-0,41	-Rp 80.423.484	-0,39	-Rp 36.954.115	-0,18	Rp 50.154.048	Rp 187.920.313	0,27	-4,91

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
	2019	-Rp 170.610.175	Rp 88.838.496	-1,92	-Rp 199.309.514	-2,24	-Rp 121.782.917	-1,37	Rp 50.154.048	Rp 193.930.594	0,26	-28,85
32	MIRA											
	2015	Rp 117.783.489	Rp 480.589.845	0,25	-Rp 1.234.341.723	-2,57	-Rp 15.786.139	-0,03	Rp 198.072.601	Rp 161.377.211	1,23	-5,70
	2016	Rp 107.798.706	Rp 400.014.977	0,27	-Rp 1.271.733.960	-3,18	-Rp 35.954.837	-0,09	Rp 198.072.601	Rp 153.570.600	1,29	-7,85
	2017	Rp 88.832.355	Rp 373.572.552	0,24	-Rp 1.291.451.644	-3,46	-Rp 21.808.409	-0,06	Rp 198.072.601	Rp 145.032.607	1,37	-8,67
	2018	Rp 103.429.436	Rp 320.777.602	0,32	-Rp 1.290.051.164	-4,02	-Rp 440.765	0,00	Rp 198.072.601	Rp 96.461.435	2,05	-8,85
	2019	Rp 29.678.154	Rp 351.483.053	0,08	-Rp 1.292.341.866	-3,68	-Rp 2.484.852	-0,01	Rp 198.072.601	Rp 116.925.646	1,69	-9,70
33	MITI											
	2015	Rp 100.968.121	Rp 248.928.487	0,41	-Rp 132.502.551	-0,53	-Rp 193.474.282	-0,78	Rp 159.120.272	Rp 138.014.959	1,15	-3,09
	2016	Rp 84.701.270	Rp 229.448.521	0,37	-Rp 155.660.826	-0,68	-Rp 20.053.291	-0,09	Rp 78.276.908	Rp 142.275.119	0,55	0,20
	2017	Rp 30.952.318	Rp 233.726.526	0,13	-Rp 179.044.958	-0,77	-Rp 19.165.121	-0,08	Rp 70.577.540	Rp 150.751.042	0,47	-1,69
	2018	Rp 37.174.255	Rp 148.265.325	0,25	-Rp 170.680.508	-1,15	Rp 11.007.673	0,07	Rp 70.577.540	Rp 72.684.177	0,97	-0,59
	2019	Rp 5.824.665	Rp 57.163.867	0,10	-Rp 260.570.646	-4,56	-Rp 87.934.380	-1,54	Rp 176.443.850	Rp 68.801.967	2,56	-21,84
34	MTFN											
	2015	Rp 901.313.884	Rp 1.662.833.937	0,54	-Rp 3.660.689.571	-2,20	-Rp 251.085.167	-0,15	Rp 1.592.104.142	Rp 470.979.857	3,38	-1,09
	2016	-Rp 21.596.852	Rp 308.063.941	-0,07	-Rp 4.868.000.618	-15,80	-Rp 1.209.972.967	-3,93	Rp 1.592.104.142	Rp 329.067.940	4,84	-73,29
	2017	-Rp 118.730.336	Rp 771.042.697	-0,15	-Rp 4.850.667.563	-6,29	Rp 17.941.586	0,02	Rp 1.592.104.142	Rp 772.965.412	2,06	-19,20
	2018	Rp 26.118.962	Rp 1.126.221.625	0,02	-Rp 4.849.495.709	-4,31	Rp 11.779.940	0,01	Rp 1.592.104.142	Rp 1.126.294.593	1,41	-12,33
	2019	Rp 46.597.407	Rp 815.864.709	0,06	-Rp 4.837.564.707	-5,93	Rp 18.002.349	0,02	Rp 1.592.104.142	Rp 801.836.004	1,99	-16,72
35	MYTX											
	2015	-Rp 935.788.000	Rp 1.944.326.000	-0,48	-Rp 1.430.274.000	-0,74	-Rp 333.141.000	-0,17	Rp 66.278.662	Rp 2.512.252.000	0,03	-6,68

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
	2016	-Rp 494.620.000	Rp 1.619.757.000	-0,31	-Rp 1.591.305.000	-0,98	-Rp 397.809.000	-0,25	Rp 79.273.328	Rp 2.544.730.000	0,03	-6,82
	2017	-Rp 879.078.000	Rp 3.458.737.000	-0,25	-Rp 2.198.696.000	-0,64	-Rp 309.809.000	-0,09	Rp 180.634.655	Rp 3.109.651.000	0,06	-4,28
	2018	-Rp 1.077.546.000	Rp 3.747.570.000	-0,29	-Rp 2.549.481.000	-0,68	-Rp 192.342.000	-0,05	Rp 155.466.657	Rp 3.508.734.000	0,04	-4,40
	2019	-Rp 918.534.000	Rp 3.686.259.000	-0,25	-Rp 2.791.301.000	-0,76	-Rp 265.931.000	-0,07	Rp 433.847.789	Rp 3.374.481.000	0,13	-4,45
36	OCAP											
	2015	Rp 58.148.165	Rp 112.977.651	0,51	-Rp 129.985.686	-1,15	-Rp 35.394.855	-0,31	Rp 118.022.400	Rp 188.702.063	0,63	-1,82
	2016	Rp 52.811.474	Rp 86.011.706	0,61	-Rp 152.506.046	-1,77	-Rp 10.573.468	-0,12	Rp 117.476.000	Rp 184.256.479	0,64	-1,91
	2017	Rp 45.698.693	Rp 71.169.020	0,64	-Rp 195.228.924	-2,74	-Rp 26.791.726	-0,38	Rp 117.476.000	Rp 212.136.670	0,55	-6,68
	2018	Rp 35.502.191	Rp 68.800.234	0,52	-Rp 221.330.623	-3,22	-Rp 25.166.315	-0,37	Rp 46.990.400	Rp 235.869.583	0,20	-9,35
	2019	Rp 26.171.843	Rp 49.860.989	0,52	-Rp 222.342.438	-4,46	-Rp 1.091.692	-0,02	Rp 62.836.000	Rp 217.942.154	0,29	-10,94
37	OKAS											
	2015	-Rp 1.337.475.069	Rp 2.602.448.750	-0,51	-Rp 312.445.527	-0,12	-Rp 291.239.638	-0,11	Rp 164.231.283	Rp 2.323.558.666	0,07	-4,44
	2016	-Rp 1.007.978.325	Rp 2.255.408.613	-0,45	-Rp 359.427.559	-0,16	-Rp 138.158.411	-0,06	Rp 88.296.388	Rp 2.106.973.851	0,04	-3,82
	2017	-Rp 998.140.495	Rp 2.543.117.748	-0,39	-Rp 200.281.357	-0,08	Rp 99.534.819	0,04	Rp 685.179.977	Rp 2.271.111.407	0,30	-2,25
	2018	-Rp 539.836.518	Rp 2.721.077.237	-0,20	-Rp 291.778.134	-0,11	-Rp 89.797.827	-0,03	Rp 294.909.938	Rp 2.519.715.233	0,12	-1,75
	2019	-Rp 479.687.684	Rp 2.664.078.134	-0,18	-Rp 278.218.710	-0,10	Rp 11.942.048	0,00	Rp 346.121.844	Rp 2.494.131.303	0,14	-1,35
38	PDES											
	2015	Rp 89.850	Rp 393.901.425	0,00	Rp 81.257.867	0,21	Rp 9.520.766	0,02	Rp 109.623.800	Rp 215.552.254	0,51	1,37
	2016	Rp 9.975.784	Rp 464.949.299	0,02	Rp 106.404.091	0,23	Rp 38.380.754	0,08	Rp 174.023.850	Rp 260.541.241	0,67	2,14
	2017	Rp 8.407.651	Rp 465.726.345	0,02	Rp 109.866.947	0,24	Rp 41.918.578	0,09	Rp 950.950.000	Rp 257.056.441	3,70	5,38
	2018	-Rp 9.346.271	Rp 456.923.225	-0,02	Rp 113.249.528	0,25	Rp 7.279.398	0,02	Rp 1.144.000.000	Rp 244.773.483	4,67	5,69

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
	2019	Rp 50.907.960	Rp 451.206.902	0,11	Rp 100.569.783	0,22	-Rp 15.457.420	-0,03	Rp 622.050.000	Rp 253.625.707	2,45	3,81
39	PSKT											
	2015	-Rp 164.462.112	Rp 524.726.818	-0,31	-Rp 140.252.267	-0,27	-Rp 80.548.776	-0,15	Rp 215.344.719	Rp 361.013.158	0,60	-3,33
	2016	-Rp 164.268.089	Rp 628.196.929	-0,26	-Rp 193.569.482	-0,31	-Rp 53.368.028	-0,08	Rp 178.112.866	Rp 368.190.208	0,48	-2,78
	2017	Rp 30.968.755	Rp 485.983.039	0,06	-Rp 226.878.764	-0,47	-Rp 33.214.675	-0,07	Rp 517.561.581	Rp 53.459.760	9,68	8,60
	2018	Rp 14.940.586	Rp 470.089.120	0,03	-Rp 247.046.053	-0,53	-Rp 20.926.861	-0,04	Rp 517.561.581	Rp 57.373.972	9,02	7,67
	2019	Rp 34.497.834	Rp 464.540.146	0,07	-Rp 261.315.212	-0,56	-Rp 11.691.499	-0,03	Rp 517.561.581	Rp 66.196.469	7,82	6,69
40	PTIS											
	2015	-Rp 168.493.302	Rp 813.744.784	-0,21	Rp 82.085.726	0,10	-Rp 177.007.576	-0,22	Rp 464.889.678	Rp 396.366.617	1,17	-1,26
	2016	-Rp 194.707.754	Rp 597.064.814	-0,33	-Rp 540.420	0,00	-Rp 98.746.628	-0,17	Rp 440.132.240	Rp 372.921.537	1,18	-2,01
	2017	-Rp 53.908.931	Rp 541.919.712	-0,10	-Rp 28.730.688	-0,05	-Rp 26.037.147	-0,05	Rp 330.099.180	Rp 321.346.268	1,03	-0,07
	2018	-Rp 23.531.470	Rp 549.759.481	-0,04	-Rp 28.449.652	-0,05	Rp 2.501.366	0,00	Rp 171.651.573	Rp 311.796.791	0,55	0,16
	2019	-Rp 2.817.813	Rp 505.645.134	-0,01	-Rp 24.570.214	-0,05	Rp 3.786.906	0,01	Rp 106.732.068	Rp 272.968.382	0,39	0,27
41	SAFE											
	2015	-Rp 59.016.321	Rp 10.350.475	-5,70	-Rp 778.304.901	-75,20	Rp 2.048.736	0,20	Rp 35.261.946	Rp 85.988.901	0,41	-280,78
	2016	-Rp 39.085.076	Rp 9.449.082	-4,14	-Rp 757.591.790	-80,18	Rp 19.773.790	2,09	Rp 54.132.761	Rp 41.869.657	1,29	-273,09
	2017	-Rp 33.570.355	Rp 48.249.732	-0,70	-Rp 765.598.600	-15,87	-Rp 9.681.999	-0,20	Rp 188.234.373	Rp 88.300.631	2,13	-55,40
	2018	-Rp 169.810.961	Rp 347.841.814	-0,49	-Rp 786.112.622	-2,26	-Rp 22.172.674	-0,06	Rp 122.413.857	Rp 408.464.934	0,30	-10,68
	2019	-Rp 165.527.012	Rp 357.452.208	-0,46	-Rp 776.905.148	-2,17	Rp 12.303.410	0,03	Rp 126.719.872	Rp 408.955.063	0,31	-9,57
42	SMRU											
	2015	-Rp 386.277.671	Rp 2.650.654.594	-0,15	-Rp 494.780.809	-0,19	-Rp 304.633.922	-0,11	Rp 2.974.853.816	Rp 1.415.275.994	2,10	-0,13

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
	2016	Rp 248.548.466	Rp 2.424.192.593	0,10	-Rp 819.927.058	-0,34	-Rp 242.869.942	-0,10	Rp 4.249.791.165	Rp 1.437.595.649	2,96	2,00
	2017	Rp 42.743.208	Rp 2.030.778.881	0,02	-Rp 788.011.058	-0,39	-Rp 13.056.664	-0,01	Rp 6.024.703.946	Rp 1.006.572.680	5,99	5,11
	2018	Rp 286.451.938	Rp 1.908.386.848	0,15	-Rp 551.372.601	-0,29	-Rp 83.064.213	-0,04	Rp 8.124.600.758	Rp 950.168.275	8,55	8,73
	2019	Rp 33.022.718	Rp 1.675.570.667	0,02	-Rp 735.786.811	-0,44	-Rp 184.842.122	-0,11	Rp 624.969.289	Rp 901.770.129	0,69	-1,32
43	SSTM											
	2015	Rp 78.790.531	Rp 721.863.265	0,11	-Rp 83.739.933	-0,12	-Rp 13.506.190	-0,02	Rp 60.887.277	Rp 444.640.955	0,14	0,36
	2016	Rp 49.102.572	Rp 649.654.335	0,08	-Rp 123.401.648	-0,19	-Rp 18.713.585	-0,03	Rp 421.527.305	Rp 411.713.925	1,02	0,76
	2017	Rp 129.126.275	Rp 605.643.301	0,21	-Rp 147.111.482	-0,24	-Rp 31.048.829	-0,05	Rp 444.945.488	Rp 393.177.629	1,13	1,45
	2018	Rp 162.254.873	Rp 562.174.180	0,29	-Rp 145.999.444	-0,26	Rp 1.820.189	0,00	Rp 529.250.949	Rp 346.923.856	1,53	2,67
	2019	Rp 97.583.260	Rp 514.765.731	0,19	-Rp 162.266.176	-0,32	-Rp 21.323.408	-0,04	Rp 620.581.865	Rp 314.416.806	1,97	2,01
44	TAXI											
	2015	Rp 392.522.261	Rp 2.883.807.269	0,14	Rp 381.773.825	0,13	Rp 50.716.457	0,02	Rp 225.288.000	Rp 1.962.823.365	0,11	1,56
	2016	Rp 537.695.351	Rp 2.557.262.840	0,21	Rp 197.730.446	0,08	-Rp 223.364.576	-0,09	Rp 364.752.000	Rp 1.820.550.026	0,20	1,25
	2017	-Rp 80.830.192	Rp 2.010.013.010	-0,04	-Rp 291.745.639	-0,15	-Rp 548.791.076	-0,27	Rp 107.280.000	Rp 1.763.500.314	0,06	-2,51
	2018	-Rp 1.103.991.305	Rp 1.269.024.960	-0,87	-Rp 1.122.411.739	-0,88	-Rp 872.192.278	-0,69	Rp 193.104.000	Rp 1.853.612.051	0,10	-13,10
	2019	-Rp 511.273.962	Rp 479.265.331	-1,07	-Rp 1.391.335.430	-2,90	-Rp 204.508.321	-0,43	Rp 307.280.000	Rp 933.327.880	0,33	-18,98
45	TRIO											
	2015	-Rp 3.449.277.081	Rp 805.355.872	-4,28	-Rp 7.058.017.100	-8,76	-Rp 8.830.974.176	-10,97	Rp 9.523.000.000	Rp 7.173.811	1,33	-128,96
	2016	-Rp 5.899.828.248	Rp 430.032.185	-13,72	-Rp 7.551.893.657	-17,56	-Rp 434.721.028	-1,01	Rp 9.523.000.000	Rp 7.239.342	1,32	-152,66
	2017	-Rp 496.208.850	Rp 267.494.791	-1,86	-Rp 7.760.519.339	-29,01	-Rp 124.815.870	-0,47	Rp 52.014.989.290	Rp 3.835.805	13,56	-95,64
	2018	-Rp 700.924.296	Rp 193.663.107	-3,62	-Rp 7.774.975.211	-40,15	-Rp 12.273.399	-0,06	Rp 6.137.768.736	Rp 3.778.624	1,62	-153,34

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Working Capital	Total Aset	X1	RE	X2	EBIT	X3	Market Value Equity	Book Value of debt	X4	Z
	2019	-Rp 797.766.939	Rp 136.433.406	-5,85	-Rp 7.886.004.649	-57,80	-Rp 101.986.961	-0,75	Rp 11.079.192.718	Rp 3.836.514	2,89	-228,78
46	YPAS											
	2015	Rp 19.124.355	Rp 279.189.768	0,07	Rp 41.545.490	0,15	-Rp 10.055.066	-0,04	Rp 534.400.071	Rp 128.790.247	4,15	5,05
	2016	-Rp 3.197.421	Rp 280.257.664	-0,01	Rp 33.147.408	0,12	-Rp 11.208.138	-0,04	Rp 561.120.074	Rp 138.256.225	4,06	4,30
	2017	-Rp 17.513.740	Rp 303.542.864	-0,06	Rp 18.239.010	0,06	-Rp 14.897.231	-0,05	Rp 644.620.085	Rp 176.449.823	3,65	3,32
	2018	Rp 5.504.707	Rp 330.955.269	0,02	Rp 9.296.665	0,03	-Rp 9.303.410	-0,03	Rp 427.520.056	Rp 212.804.573	2,01	2,12
	2019	Rp 52.463.525	Rp 278.236.534	0,19	Rp 12.495.097	0,04	Rp 2.899.537	0,01	Rp 367.400.048	Rp 156.887.406	2,34	3,91
47	ZBRA											
	2015	-Rp 6.966.795	Rp 21.726.271	-0,32	-Rp 101.128.413	-4,65	-Rp 8.041.681	-0,37	Rp 71.915.172	Rp 17.075.260	4,21	-15,34
	2016	-Rp 11.092.342	Rp 10.579.213	-1,05	-Rp 113.733.511	-10,75	-Rp 12.502.049	-1,18	Rp 42.806.650	Rp 18.572.202	2,30	-47,45
	2017	-Rp 10.019.483	Rp 5.445.490	-1,84	-Rp 113.350.719	-20,82	Rp 423.089	0,08	Rp 42.806.650	Rp 12.966.448	3,30	-75,94
	2018	-Rp 10.325.262	Rp 5.224.504	-1,98	-Rp 113.819.788	-21,79	-Rp 650.682	-0,12	Rp 42.806.650	Rp 13.071.764	3,27	-81,38
	2019	-Rp 11.443.772	Rp 5.577.552	-2,05	-Rp 114.813.971	-20,59	-Rp 1.439.439	-0,26	Rp 75.339.704	Rp 14.663.887	5,14	-76,91

Lampiran 3 Variabel *Good Corporate Governance*

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Independen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
1	ABBA										
	2015	1.951.248.158	2.755.125.000	0,71	3	1	4	0,25	0	2.755.125.000	0,0000
	2016	1.943.720.418	2.755.125.000	0,71	3	1	3	0,33	40.000.000	2.755.125.000	0,0145
	2017	1.543.720.418	2.755.125.000	0,56	3	1	3	0,33	40.000.000	2.755.125.000	0,0145
	2018	1.744.933.818	2.755.125.000	0,63	3	1	3	0,33	12.100.000	2.755.125.000	0,0044
	2019	1.875.717.918	2.755.125.000	0,68	3	1	3	0,33	290.000	2.755.125.000	0,0001
2	AISA										
	2015	2.028.320.511	3.218.600.000	0,63	4	2	5	0,40	0	3.218.600.000	0,0000
	2016	2.029.038.873	3.218.600.000	0,63	4	2	5	0,40	0	3.218.600.000	0,0000
	2017	2.007.874.997	3.218.600.000	0,62	3	1	4	0,25	0	3.218.600.000	0,0000
	2018	1.232.576.612	3.218.600.000	0,38	0	1	2	0,50	300.000	3.218.600.000	0,0001
	2019	1.240.605.712	3.218.600.000	0,39	0	0	1	0,00	300.000	3.218.600.000	0,0001
3	AKKU										
	2015	218.289.000	253.000.000	0,86	2	1	3	0,33	0	253.000.000	0,0000
	2016	4.979.869.500	6.449.463.636	0,77	3	1	3	0,33	0	6.449.463.636	0,0000
	2017	4.786.183.000	6.449.463.636	0,74	3	1	2	0,50	0	6.449.463.636	0,0000
	2018	4.786.183.000	6.449.463.636	0,74	3	1	3	0,33	0	6.449.463.636	0,0000

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Institusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2019	4.786.183.000	6.449.463.636	0,74	3	1	3	0,33	0	6.449.463.636	0,0000
4	APEX										
	2015	2.260.284.294	2.659.850.000	0,85	3	2	3	0,67	24.876	2.659.850.000	0,0000
	2016	2.233.455.517	2.659.850.000	0,84	3	2	3	0,67	28.576.436	2.659.850.000	0,0107
	2017	2.183.112.837	2.659.850.000	0,82	3	1	3	0,33	28.576.436	2.659.850.000	0,0107
	2018	2.204.658.341	2.659.850.000	0,83	3	1	3	0,33	28.576.436	2.659.850.000	0,0107
	2019	2.233.728.108	2.659.850.000	0,84	3	1	3	0,33	28.576.436	2.659.850.000	0,0107
5	ARII										
	2015	1.589.829.700	3.000.000.000	0,53	2	2	6	0,33	653.842.000	3.000.000.000	0,2179
	2016	1.589.829.700	3.000.000.000	0,53	3	2	6	0,33	616.217.000	3.000.000.000	0,2054
	2017	1.493.579.700	3.000.000.000	0,50	3	2	5	0,40	616.217.000	3.000.000.000	0,2054
	2018	1.662.357.400	3.000.000.000	0,55	3	2	5	0,40	625.806.100	3.000.000.000	0,2086
	2019	1.662.357.400	3.000.000.000	0,55	3	2	4	0,50	636.826.100	3.000.000.000	0,2123
6	ARTI										
	2015	6.785.759.312	7.840.000.000	0,87	2	1	2	0,50	0	7.840.000.000	0,0000
	2016	5.129.508.636	7.840.000.000	0,65	2	1	2	0,50	29.698.700	7.840.000.000	0,0038
	2017	3.506.776.837	7.840.000.000	0,45	2	1	2	0,50	25.464.600	7.840.000.000	0,0032
	2018	3.506.776.837	7.840.000.000	0,45	2	1	2	0,50	25.464.600	7.840.000.000	0,0032
	2019	3.506.776.837	7.840.000.000	0,45	3	1	2	0,50	25.464.600	7.840.000.000	0,0032

No	Kode Perusahaan/ Tahun										
		Kepemilikan Instusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
7	BEKS										
	2015	9.882.982.616	10.755.117.153	0,92	3	2	4	0,50	21.041.500	10.755.117.153	0,0020
	2016	44.922.317.813	64.109.430.357	0,70	3	2	5	0,40	0	64.109.430.357	0,0000
	2017	36.842.847.715	64.109.430.357	0,57	4	2	4	0,50	0	64.109.430.357	0,0000
	2018	38.632.908.215	64.109.430.357	0,60	4	2	3	0,67	0	64.109.430.357	0,0000
	2019	32.697.547.684	64.109.430.357	0,51	4	2	2	1,00	0	64.109.430.357	0,0000
8	BIPI										
	2015	18.160.607.975	36.508.170.014	0,50	4	2	4	0,50	0	36.508.170.014	0,0000
	2016	18.925.716.142	36.508.170.014	0,52	3	1	2	0,50	0	36.508.170.014	0,0000
	2017	22.482.122.813	40.158.987.014	0,56	4	1	3	0,33	0	40.158.987.014	0,0000
	2018	22.748.122.813	40.158.987.014	0,57	4	1	4	0,25	0	40.158.987.014	0,0000
	2019	24.799.550.842	44.693.066.193	0,55	4	1	3	0,33	0	44.693.066.193	0,0000
9	BNBR										
	2015	38.881.139.143	93.721.717.528	0,41	4	1	3	0,33	167.989	93.721.717.528	0,0000
	2016	33.620.736.502	97.021.717.528	0,35	4	1	3	0,33	167.989	97.021.717.528	0,0000
	2017	36.610.877.995	113.535.564.308	0,32	4	1	3	0,33	167.989	113.535.564.308	0,0000
	2018	11.610.728.070	20.771.977.000	0,56	3	1	3	0,33	16.799	20.771.977.000	0,0000
	2019	12.580.589.019	20.863.053.480	0,60	3	2	4	0,50	84.939.499	20.863.053.480	0,0041

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
10	BRMS										
	2015	10.777.485.702	36627020427	0,29	3	1	3	0,33	0	36.627.020.427	0,0000
	2016	24.174.817.800	25.570.150.644	0,95	3	1	3	0,33	0	25.570.150.644	0,0000
	2017	50.313.350.575	62.322.456.902	0,81	4	2	3	0,67	0	62.322.456.902	0,0000
	2018	49.763.168.475	62.322.456.902	0,80	4	2	3	0,67	0	62.322.456.902	0,0000
	2019	54.635.465.983	62.322.456.902	0,88	4	2	3	0,67	0	62.322.456.902	0,0000
11	BSWD										
	2015	979.089.442	1.041.600.000	0,94	3	3	5	0,60	16.800.000	1.041.600.000	0,0161
	2016	979.089.442	1.041.600.000	0,94	2	1	3	0,33	16.800.000	1.041.600.000	0,0161
	2017	1.305.452.589	1.373.563.147	0,95	3	2	4	0,50	22.400.000	1.373.563.147	0,0163
	2018	1.305.452.589	1.388.800.000	0,94	3	2	4	0,50	23.703.849	1.388.800.000	0,0171
	2019	1.305.452.589	1.388.800.000	0,94	3	2	4	0,50	23.703.849	1.388.800.000	0,0171
12	BUMI										
	2015	10.777.485.702	36.627.020.427	0,29	3	1	3	0,33	0	36.627.020.427	0,0000
	2016	12.041.699.637	36627020427	0,33	3	1	3	0,33	0	36.627.020.427	0,0000
	2017	17.149.019.938	65.376.556.624	0,26	3	3	8	0,38	0	65.376.556.624	0,0000
	2018	14.845.151.178	65475927488	0,23	3	3	8	0,38	0	65.475.927.488	0,0000
	2019	14.845.151.178	65.476.942.288	0,23	3	3	8	0,38	0	65.476.942.288	0,0000
13	CMPPP										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	164.678.300	216.000.000	0,76	3	1	2	0,50	0	216.000.000	0,0000
	2016	164.678.300	216.000.000	0,76	3	1	2	0,50	0	216.000.000	0,0000
	2017	10.404.000.000	10.685.124.441	0,97	3	1	3	0,33	0	10.685.124.441	0,0000
	2018	10.568.678.300	10.685.124.441	0,99	2	1	3	0,33	0	10.685.124.441	0,0000
	2019	10.515.178.300	10.685.124.441	0,98	3	1	3	0,33	0	10.685.124.441	0,0000
14	DGIK										
	2015	3.545.713.800	5.521.728.500	0,64	3	2	4	0,50	5.050.000	5.521.728.500	0,0009
	2016	3.518.199.100	5.521.728.500	0,64	3	2	5	0,40	16.105.900	5.521.728.500	0,0029
	2017	3.518.199.100	5.521.728.500	0,64	6	2	5	0,40	16.105.900	5.521.728.500	0,0029
	2018	3.649.279.200	5.521.728.500	0,66	6	1	4	0,25	8.476.100	5.521.728.500	0,0015
	2019	3.713.275.700	5.521.728.500	0,67	3	1	4	0,25	16.852.200	5.521.728.500	0,0031
15	ELTY										
	2015	8.181.911.669	43.521.913.019	0,19	3	1	3	0,33	0	43.521.913.019	0,0000
	2016	8.424.005.369	43.521.913.019	0,19	3	1	3	0,33	0	43.521.913.019	0,0000
	2017	5.115.633.240	43.521.913.019	0,12	3	1	3	0,33	0	43.521.913.019	0,0000
	2018	5.115.633.240	43.521.913.019	0,12	3	1	3	0,33	0	43.521.913.019	0,0000
	2019	2.227.645.000	43.521.913.019	0,05	3	1	3	0,33	0	43.521.913.019	0,0000
16	ENRG										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	14.166.917.504	49.106.783.762	0,29	3	2	4	0,50	0	49.106.783.762	0,0000
	2016	15.666.485.375	49.106.783.762	0,32	3	2	4	0,50	0	49.106.783.762	0,0000
	2017	898.278.476	6.138.347.972	0,15	3	2	4	0,50	0	6.138.347.972	0,0000
	2018	4.527.024.848	10.342.179.272	0,44	3	2	5	0,40	0	10.342.179.272	0,0000
	2019	4.527.024.973	10.342.179.272	0,44	3	3	5	0,60	0	10.342.179.272	0,0000
17	FREN										
	2015	90.543.320.380	102.795.870.101	0,88	3	3	5	0,60	0	102.795.870.101	0,0000
	2016	91.453.320.380	103.705.870.101	0,88	3	3	4	0,75	0	103.705.870.101	0,0000
	2017	91.453.320.380	103.705.870.101	0,88	3	3	4	0,75	0	103.705.870.101	0,0000
	2018	155.119.900.849	171.114.685.667	0,91	3	3	4	0,75	0	171.114.685.667	0,0000
	2019	160.770.585.992	217.964.239.610	0,74	3	3	4	0,75	0	217.964.239.610	0,0000
18	GLOB										
	2015	996.522.500	1.111.112.000	0,90	3	1	3	0,33	0	1.111.112.000	0,0000
	2016	996.522.500	1.111.112.000	0,90	3	1	3	0,33	0	1.111.112.000	0,0000
	2017	996.522.500	1.111.112.000	0,90	3	1	2	0,50	0	1.111.112.000	0,0000
	2018	996.522.500	1.111.112.000	0,90	3	1	2	0,50	0	1.111.112.000	0,0000
	2019	996.522.500	1.111.112.000	0,90	1	1	2	0,50	0	1.111.112.000	0,0000
19	HDTX										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instiusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Independen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	3.278.856.660	3.601.462.800	0,91	0	0	3	0,00	103.876.100	3.601.462.800	0,0288
	2016	3.278.856.660	3.601.462.800	0,91	0	0	3	0,00	102.776.100	3.601.462.800	0,0285
	2017	3.285.372.360	3.601.462.800	0,91	3	1	3	0,33	102.776.100	3.601.462.800	0,0285
	2018	3.285.372.360	3.601.462.800	0,91	3	1	3	0,33	103.876.100	3.601.462.800	0,0288
	2019	3.457.822.360	3.601.462.800	0,96	3	1	3	0,33	103.876.100	3.601.462.800	0,0288
	20	IATA									
	2015	7.063.319.695	9.326.826.088	0,76	3	1	3	0,33	7.439.532	9.326.826.088	0,0008
	2016	1.733.858.315	9.326.826.088	0,19	3	1	3	0,33	7.439.532	9.326.826.088	0,0008
	2017	2.771.789.815	9.979.518.088	0,28	2	1	3	0,33	7.439.532	9.979.518.088	0,0007
	2018	2.771.789.815	9.979.518.088	0,28	2	1	3	0,33	7.439.532	9.979.518.088	0,0007
	2019	2.771.789.815	10.697.665.114	0,26	3	1	3	0,33	7.439.532	10.697.665.114	0,0007
21	IBFN										
	2015	2.623.256.190	3.173.720.000	0,83	3	1	3	0,33	0	3.173.720.000	0,0000
	2016	2.668.670.390	3.173.720.000	0,84	2	1	2	0,50	0	3.173.720.000	0,0000
	2017	2.694.300.390	3.173.720.000	0,85	2	0	1	0,00	0	3.173.720.000	0,0000
	2018	1.414.477.739	1.517.321.249	0,93	3	1	4	0,25	0	1.517.321.249	0,0000
	2019	1.414.477.739	1.517.321.249	0,93	3	1	3	0,33	0	1.517.321.249	0,0000
22	ICON										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instiusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	544.676.742	1.089.750.000	0,50	3	1	3	0,33	18.550.300	1.089.750.000	0,0170
	2016	346.189.000	1.089.750.000	0,32	3	1	3	0,33	13.280.800	1.089.750.000	0,0122
	2017	403.060.066	1.089.750.000	0,37	3	1	3	0,33	13.159.500	1.089.750.000	0,0121
	2018	346.189.000	1.089.750.000	0,32	3	1	3	0,33	13.159.500	1.089.750.000	0,0121
	2019	346.189.000	1.089.750.000	0,32	3	1	3	0,33	0	1.089.750.000	0,0000
23	PKP										
	2015	1.523.203.642	3.360.000.000	0,45	3	1	3	0,33	0	3.360.000.000	0,0000
	2016	442.211.242	3.360.000.000	0,13	3	1	3	0,33	0	3.360.000.000	0,0000
	2017	6.426.109.040	33.600.000.000	0,19	3	1	3	0,33	0	33.600.000.000	0,0000
	2018	6.550.932.040	33.600.000.000	0,19	3	1	3	0,33	988.305.500	33.600.000.000	0,0294
	2019	6.007.442.040	33.600.000.000	0,18	3	1	3	0,33	988.305.500	33.600.000.000	0,0294
24	IKAI										
	2015	612.745.986	791.383.786	0,77	0	1	2	0,50	13.000.000	791.383.786	0,0164
	2016	612.745.986	791.383.786	0,77	0	1	2	0,50	13.000.000	791.383.786	0,0164
	2017	612.745.986	791.383.786	0,77	4	0	2	0,00	13.000.000	791.383.786	0,0164
	2018	5.769.448.266	12.096.181.261	0,48	3	1	3	0,33	0	12.096.181.261	0,0000
	2019	5.682.671.516	13.305.799.387	0,43	3	1	3	0,33	0	13.305.799.387	0,0000
25	JKSW										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Institusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	88.847.000	150.000.000	0,59	3	1	2	0,50	2.000.000	150.000.000	0,0133
	2016	88.847.000	150.000.000	0,59	3	1	2	0,50	2.000.000	150.000.000	0,0133
	2017	88.847.000	150.000.000	0,59	3	1	2	0,50	2.000.000	150.000.000	0,0133
	2018	88.847.000	150.000.000	0,59	3	1	2	0,50	2.000.000	150.000.000	0,0133
	2019	88.847.000	150.000.000	0,59	3	1	2	0,50	2.000.000	150.000.000	0,0133
26	KARW										
	2015	470.830.500	587.152.700	0,80	3	1	3	0,33	0	587.152.700	0,0000
	2016	470.830.500	587.152.700	0,80	3	1	3	0,33	0	587.152.700	0,0000
	2017	470.830.500	587.152.700	0,80	3	1	3	0,33	0	587.152.700	0,0000
	2018	470.830.500	587.152.700	0,80	3	1	3	0,33	0	587.152.700	0,0000
	2019	470.830.500	587.152.700	0,80	3	1	3	0,33	0	587.152.700	0,0000
27	LCGP										
	2015	1.805.793.900	5.630.000.914	0,32	3	1	4	0,25	0	5.630.000.914	0,0000
	2016	1.817.601.800	5.630.000.914	0,32	3	1	2	0,50	0	5.630.000.914	0,0000
	2017	1.817.601.800	5.630.000.914	0,32	3	1	5	0,20	0	5.630.000.914	0,0000
	2018	710.650.900	5.630.000.914	0,13	3	1	4	0,25	0	5.630.000.914	0,0000
	2019	710.650.900	5.630.000.914	0,13	3	1	4	0,25	0	5.630.000.914	0,0000
28	LPIN										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instiusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	10.417.200	21.250.000	0,49	3	2	4	0,50	0	21.250.000	0,0000
	2016	10.417.200	21.250.000	0,49	3	2	4	0,50	0	21.250.000	0,0000
	2017	86.811.600	106.250.000	0,82	3	1	3	0,33	0	106.250.000	0,0000
	2018	86.811.600	106.250.000	0,82	3	2	3	0,67	0	106.250.000	0,0000
	2019	347.246.400	425.000.000	0,82	3	1	3	0,33	0	425.000.000	0,0000
	29	MAIN									
	2015	1.278.186.442	2.238.750.000	0,57	5	3	5	0,60	0	2.238.750.000	0,0000
	2016	1.278.286.504	2.238.750.000	0,57	5	3	5	0,60	3.156.638	2.238.750.000	0,0014
	2017	1.278.538.754	2.238.750.000	0,57	5	3	5	0,60	3.604.388	2.238.750.000	0,0016
	2018	1.275.359.729	2238750000	0,57	5	3	5	0,60	6.783.413	2.238.750.000	0,0030
	2019	1275203017	2238750000	0,57	5	3	5	0,60	6.940.125	2.238.750.000	0,0031
30	MDIA										
	2015	3.741.464.040	3.921.553.840	0,95	3	1	3	0,33	0	3.921.553.840	0,0000
	2016	3.741.464.040	3.921.553.840	0,95	3	1	3	0,33	0	3.921.553.840	0,0000
	2017	37.402.332.800	39.215.538.400	0,95	3	2	5	0,40	0	39.215.538.400	0,0000
	2018	35.293.863.400	39.215.538.400	0,90	3	2	5	0,40	0	39.215.538.400	0,0000
	2019	35.293.863.400	39.215.538.400	0,90	3	2	5	0,40	125.000	39.215.538.400	0,0000
31	MGNA										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instiusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	495.979.900	1.000.000.000	0,50	3	1	2	0,50	0	1.000.000.000	0,0000
	2016	499.459.900	1.000.000.000	0,50	3	1	2	0,50	0	1.000.000.000	0,0000
	2017	501.013.700	1.003.080.977	0,50	3	1	2	0,50	0	1.003.080.977	0,0000
	2018	480.500.000	1.003.080.977	0,48	3	1	2	0,50	0	1.003.080.977	0,0000
	2019	480.500.000	1.003.080.977	0,48	3	1	2	0,50	0	1.003.080.977	0,0000
32	MIRA										
	2015	1.782.195.722	3.961.452.039	0,45	3	1	3	0,33	350.000	3.961.452.039	0,0001
	2016	1.685.971.681	3.961.452.039	0,43	3	1	3	0,33	350.000	3.961.452.039	0,0001
	2017	1.685.971.681	3.961.452.039	0,43	3	1	3	0,33	350.000	3.961.452.039	0,0001
	2018	1.651.321.681	3.961.452.039	0,42	3	1	3	0,33	0	3.961.452.039	0,0000
	2019	1.450.971.681	3.961.452.039	0,37	3	1	3	0,33	0	3.961.452.039	0,0000
33	MITI										
	2015	739.870.383	1.283.228.000	0,58	3	2	5	0,40	2.506.250	1.283.228.000	0,0020
	2016	739.870.383	1.283.228.000	0,58	2	2	5	0,40	12.591.038	1.283.228.000	0,0098
	2017	879.597.308	1.411.550.800	0,62	3	1	4	0,25	12.591.038	1.411.550.800	0,0089
	2018	739.870.383	1.411.550.800	0,52	3	1	2	0,50	0	1.411.550.800	0,0000
	2019	719.869.983	1.411.550.800	0,51	2	2	3	0,67	0	1.411.550.800	0,0000
34	MTFN										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	26.691.357.942	31.842.082.852	0,84	3	1	2	0,50	0	31.842.082.852	0,0000
	2016	12.624.500.000	31.842.082.852	0,40	3	1	2	0,50	0	31.842.082.852	0,0000
	2017	12.624.500.000	31.842.082.852	0,40	3	1	2	0,50	0	31.842.082.852	0,0000
	2018	14.265.609.500	31.842.082.852	0,45	3	1	2	0,50	0	31.842.082.852	0,0000
	2019	14.265.609.500	31.842.082.852	0,45	3	1	2	0,50	0	31.842.082.852	0,0000
35	MYTX										
	2015	1.169.275.394	1.466.666.577	0,80	3	1	4	0,25	0	1.466.666.577	0,0000
	2016	1.169.275.394	1.466.666.577	0,80	3	1	4	0,25	0	1.466.666.577	0,0000
	2017	1.169.360.540	1.466.666.577	0,80	2	1	4	0,25	0	1.466.666.577	0,0000
	2018	1.169.360.540	1.466.666.577	0,80	3	1	3	0,33	0	1.466.666.577	0,0000
	2019	7.585.084.793	7.747.281.949	0,98	3	1	3	0,33	0	7.747.281.949	0,0000
36	OCAP										
	2015	122.948.000	273.200.000	0,45	3	1	3	0,33	117.468.000	273.200.000	0,4300
	2016	122.948.000	273.200.000	0,45	3	1	3	0,33	117.468.000	273.200.000	0,4300
	2017	122.948.000	273.200.000	0,45	3	1	3	0,33	117.468.000	273.200.000	0,4300
	2018	122.948.000	273.200.000	0,45	3	1	2	0,50	117.468.000	273.200.000	0,4300
	2019	122.948.000	273.200.000	0,45	3	1	2	0,50	117.468.000	273.200.000	0,4300
37	OKAS										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instiusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	1.416.715.831	1.765.927.777	0,80	3	2	3	0,67	0	1.765.927.777	0,0000
	2016	1.416.715.831	1.765.927.777	0,80	3	2	3	0,67	0	1.765.927.777	0,0000
	2017	1.311.599.591	1.765.927.777	0,74	3	2	4	0,50	0	1.765.927.777	0,0000
	2018	1.311.461.591	1.765.927.777	0,74	3	1	3	0,33	0	1.765.927.777	0,0000
	2019	1.213.301.591	1.765.927.777	0,69	3	1	3	0,33	0	1.765.927.777	0,0000
38	PDES										
	2015	500.000.000	715.000.000	0,70	3	1	3	0,33	0	715.000.000	0,0000
	2016	500.000.000	715.000.000	0,70	3	2	3	0,67	0	715.000.000	0,0000
	2017	500.000.000	715.000.000	0,70	3	1	3	0,33	0	715.000.000	0,0000
	2018	500.000.000	715.000.000	0,70	3	1	3	0,33	0	715.000.000	0,0000
	2019	500.000.000	715.000.000	0,70	3	1	3	0,33	0	715.000.000	0,0000
39	PSKT										
	2015	1.284.779.600	1.353.092.800	0,95	3	1	4	0,25	20.320.000	1.353.092.800	0,0150
	2016	1.294.433.427	1.362.761.027	0,95	3	1	4	0,25	20.320.000	1.362.761.027	0,0149
	2017	9.832.546.326	10.351.231.636	0,95	3	2	3	0,67	196.354.000	10.351.231.636	0,0190
	2018	8.645.581.676	10.351.231.636	0,84	3	2	3	0,67	196.354.000	10.351.231.636	0,0190
	2019	8.645.581.676	10.351.231.636	0,84	3	2	3	0,67	0	10.351.231.636	0,0000
40	PTIS										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	450.165.300	550165300	0,82	3	2	3	0,67	3.574.500	550.165.300	0,0065
	2016	450.165.300	550165300	0,82	3	1	2	0,50	3.574.500	550.165.300	0,0065
	2017	450.165.300	550165300	0,82	3	1	2	0,50	1.600.000	550.165.300	0,0029
	2018	450.165.300	550165300	0,82	3	1	2	0,50	800.000	550.165.300	0,0015
	2019	450.165.300	550165300	0,82	3	1	2	0,50	800.000	550.165.300	0,0015
41	SAFE										
	2015	328.496.881	391.799.407	0,84	3	1	2	0,50	0	391.799.407	0,0000
	2016	549.107.215	615.145.012	0,89	3	1	2	0,50	0	615.145.012	0,0000
	2017	549.107.215	615.145.012	0,89	3	1	2	0,50	0	615.145.012	0,0000
	2018	539.325.015	615.145.012	0,88	3	1	2	0,50	0	615.145.012	0,0000
2019	509.460.015	615.145.012	0,83	3	1	2	0,50	0	615.145.012	0,0000	
42	SMRU										
	2015	8.564.752.117	12.499.385.782	0,69	3	1	2	0,50	0	12.499.385.782	0,0000
	2016	6.123.730.065	12.499.385.782	0,49	3	1	2	0,50	0	12.499.385.782	0,0000
	2017	6.262.578.065	12.499.385.782	0,50	3	1	2	0,50	0	12.499.385.782	0,0000
	2018	7.364.018.419	12.499.385.782	0,59	3	1	2	0,50	0	12.499.385.782	0,0000
2019	7.364.018.419	12.499.385.782	0,59	3	1	2	0,50	0	12.499.385.782	0,0000	
43	SSTM										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instiusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	814.202.181	1.170.909.181	0,70	3	2	5	0,40	94.340.584	1.170.909.181	0,0806
	2016	480.000.000	1.170.909.181	0,41	3	2	5	0,40	428.542.765	1.170.909.181	0,3660
	2017	480.000.000	1.170.909.181	0,41	3	2	5	0,40	428.542.765	1.170.909.181	0,3660
	2018	480.000.000	1.170.909.181	0,41	3	2	5	0,40	428.542.765	1.170.909.181	0,3660
	2019	480.000.000	1.170.909.181	0,41	3	2	4	0,50	436.293.265	1.170.909.181	0,3726
44	TAXI										
	2015	1.094.310.000	2.145.600.000	0,51	3	1	3	0,33	0	2.145.600.000	0,0000
	2016	1.094.310.000	2.145.600.000	0,51	3	1	3	0,33	0	2.145.600.000	0,0000
	2017	1.094.320.000	2.145.600.000	0,51	3	1	3	0,33	175.000	2.145.600.000	0,0001
	2018	1.094.320.000	2.145.600.000	0,51	3	1	3	0,33	175.000	2.145.600.000	0,0001
	2019	3.157.710.000	6.145.600.000	0,51	3	1	3	0,33	175.000	6.145.600.000	0,0000
45	TRIO										
	2015	4.331.784.470	4.761.500.000	0,91	3	2	5	0,40		4.761.500.000	0,0000
	2016	4.565.673.570	4.761.500.000	0,96	3	2	5	0,40	0	4.761.500.000	0,0000
	2017	24.213.681.685	26.007.494.645	0,93	3	1	2	0,50	0	26.007.494.645	0,0000
	2018	24.213.681.685	26.007.494.645	0,93	3	1	2	0,50	0	26.007.494.645	0,0000
	2019	24.212.444.985	26.007.494.645	0,93	3	1	2	0,50	0	26.007.494.645	0,0000
46	YPAS										

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Kepemilikan Instusional			Komite Audit	Dewan Komisaris Independen			Kepemilikan Manajerial		
		Saham Institusi	Saham Beredar	KI	Jumlah Komite Audit	Kom Indepen	Dewan Komisaris	DKI	Saham Direksi dan Komisaris	Saham beredar	KM
	2015	597.650.500	668.000.089	0,89	3	1	3	0,33	2.349.500	668.000.089	0,0035
	2016	597.650.500	668.000.089	0,89	3	1	3	0,33	2349500	668.000.089	0,0035
	2017	597.650.500	668.000.089	0,89	3	1	3	0,33	2349500	668.000.089	0,0035
	2018	597.650.500	668.000.089	0,89	3	1	3	0,33	2349500	668.000.089	0,0035
	2019	597.650.500	668.000.089	0,89	3	1	3	0,33	2349500	668.000.089	0,0035
47	ZBRA										
	2015	611.816.130	856.133.009	0,71	3	1	2	0,50	0	856.133.009	0,0000
	2016	611.816.130	856.133.009	0,71	3	1	2	0,50	0	856.133.009	0,0000
	2017	610.652.230	856.133.009	0,71	3	1	2	0,50	0	856.133.009	0,0000
	2018	639.474.280	856.133.009	0,75	3	1	2	0,50	0	856.133.009	0,0000
	2019	670.880.380	856.133.009	0,78	3	1	2	0,50	0	856.133.009	0,0000

Lampiran 4 Variabel Independen Kualitas Audit

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
1	ABBA		
	2015	2	0
	2016	3	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	3	0
2	AISA		
	2015	1	0
	2016	2	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	3	0
3	AKKU		
	2015	1	0
	2016	1	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	3	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
4	APEX		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	2	1
	2019	1	0
5	ARII		
	2015	3	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	3	0
	2019	4	0
6	ARTI		
	2015	4	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	3	0
	2019	1	0
7	BEKS		
	2015	3	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	3	0
	2019	1	0
8	BIPI		
	2015	1	0
	2016	2	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	3	0
9	BNBR		
	2015	2	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	3	0
	2019	1	0
10	BRMS		
	2015	2	0
	2016	1	0
	2017	1	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
	2018	2	0
	2019	1	0
11	BSWD		
	2015	2	0
	2016	1	0
	2017	1	0
	2018	1	0
	2019	2	0
12	BUMI		
	2015	1	0
	2016	1	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	1	0
13	CMPP		
	2015	3	0
	2016	1	0
	2017	1	1
	2018	2	1
	2019	3	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
14	DGIK		
	2015	3	0
	2016	1	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	3	0
15	ELTY		
	2015	1	0
	2016	2	0
	2017	3	0
	2018	1	0
	2019	2	0
16	ENRG		
	2015	2	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	3	0
	2019	1	0
17	FREN		
	2015	1	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	3	0
	2019	1	0
18	GLOB		
	2015	1	0
	2016	2	0
	2017	3	0
	2018	1	0
	2019	1	0
19	HDTX		
	2015	4	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	1	0
	2019	2	0
20	IATA		
	2015	2	0
	2016	3	0
	2017	4	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
	2018	1	0
	2019	2	0
21	IBFN		
	2015	2	1
	2016	1	1
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	3	0
22	ICON		
	2015	4	0
	2016	5	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	1	0
23	IIKP		
	2015	4	0
	2016	1	0
	2017	1	0
	2018	1	0
	2019	1	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
24	IKAI		
	2015	1	0
	2016	2	0
	2017	1	0
	2018	1	0
	2019	1	0
25	JKSW		
	2015	2	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	1	0
	2019	2	0
26	KARW		
	2015	1	1
	2016	2	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
27	LCGP		
	2015	2	0
	2016	3	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	3	0
28	LPIN		
	2015	1	0
	2016	2	0
	2017	3	0
	2018	1	0
	2019	2	0
29	MAIN		
	2015	1	0
	2016	1	0
	2017	1	1
	2018	2	1
	2019	3	1
30	MDIA		
	2015	2	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	1	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
	2019	2	0
31	MGNA		
	2015	2	0
	2016	1	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	3	0
32	MIRA		
	2015	2	0
	2016	1	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	3	0
33	MITI		
	2015	2	0
	2016	3	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	1	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
34	MTFN		
	2015	3	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	3	0
	2019	1	0
35	MYTX		
	2015	2	0
	2016	3	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	1	0
36	OCAP		
	2015	1	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	3	0
	2019	1	0
37	OKAS		
	2015	1	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
	2016	1	1
	2017	1	0
	2018	1	0
	2019	2	0
38	PDES		
	2015	1	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	3	0
	2019	1	0
39	PSKT		
	2015	3	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	3	0
	2019	1	0
40	PTIS		
	2015	2	1
	2016	1	1
	2017	2	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
	2018	1	0
	2019	2	0
41	SAFE		
	2015	1	0
	2016	1	0
	2017	2	0
	2018	1	0
	2019	2	0
42	SMRU		
	2015	2	0
	2016	3	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	1	0
43	SSTM		
	2015	3	0
	2016	1	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	3	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
44	TAXI		
	2015	2	0
	2016	3	0
	2017	1	0
	2018	2	0
	2019	1	0
45	TRIO		
	2015	1	0
	2016	2	0
	2017	3	0
	2018	1	0
	2019	1	0
46	YPAS		
	2015	1	0
	2016	2	0
	2017	3	0
	2018	1	0
	2019	2	0
47	ZBRA		
	2015	1	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Audit Tenure	Reputasi KAP
	2016	2	0
	2017	1	0
	2018	1	0
	2019	2	0

Lampiran 5. Variabel Pemoderasi *Prior Opinion* dan Variabel Dependen Opini *Going Concern* (OGC)

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
1	ABBA		
	2015	0	0
	2016	0	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
2	AISA		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	1
	2018	1	1
	2019	1	1
3	AKKU		
	2015	1	1
	2016	1	0
	2017	0	0
	2018	0	0
	2019	0	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
4	APEX		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	1
	2018	1	1
	2019	1	1
5	ARII		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
6	ARTI		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	0
	2018	0	0
	2019	0	1
7	BEKS		
	2015	0	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
8	BIPI		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	0
	2019	0	0
9	BNBR		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
10	BRMS		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
	2018	1	1
	2019	1	1
11	BSWD		
	2015	0	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	0
12	BUMI		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
13	CMPP		
	2015	0	0
	2016	0	1
	2017	1	0
	2018	0	0
	2019	0	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
14	DGIK		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	0
	2018	0	0
	2019	0	1
15	ELTY		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
16	ENRG		
	2015	0	0
	2016	0	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
17	FREN		
	2015	1	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	0
18	GLOB		
	2015	0	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
19	HDTX		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
20	IATA		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
	2018	1	1
	2019	1	1
21	IBFN		
	2015	0	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
22	ICON		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	0
	2018	0	0
	2019	0	1
23	IIKP		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
24	IKAI		
	2015	0	0
	2016	0	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
25	JKSW		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
26	KARW		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
27	LCGP		
	2015	0	0
	2016	0	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
	2017	0	0
	2018	0	1
	2019	1	1
28	LPIN		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	0
	2018	0	0
	2019	0	1
29	MAIN		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	0
	2018	0	0
	2019	0	1
30	MDIA		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	0
	2018	0	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
	2019	1	1
31	MGNA		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	0
	2018	0	0
	2019	0	1
32	MIRA		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
33	MITI		
	2015	0	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
34	MTFN		
	2015	0	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
35	MYTX		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
36	OCAP		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
37	OKAS		
	2015	0	0

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
	2016	0	0
	2017	0	0
	2018	0	1
	2019	1	1
38	PDES		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	0
	2018	0	0
	2019	0	1
39	PSKT		
	2015	0	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
40	PTIS		
	2015	0	1
	2016	1	1
	2017	1	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
	2018	1	0
	2019	0	1
41	SAFE		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
42	SMRU		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	0
	2018	0	0
	2019	0	1
43	SSTM		
	2015	1	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
44	TAXI		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	1
	2018	1	1
	2019	1	1
45	TRIO		
	2015	0	1
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1
46	YPAS		
	2015	0	0
	2016	0	0
	2017	0	0
	2018	0	1
	2019	1	0
47	ZBRA		
	2015	1	1

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Prior Opinion	OGC
	2016	1	1
	2017	1	1
	2018	1	1
	2019	1	1

Lampiran 6. Perhitungan Variabel Pemoderasi

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
1	ABBA							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	-1,06	0,56	3,00	0,33	0,01	1,00	0,00
	2018	-1,14	0,63	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
	2019	-1,54	0,68	3,00	0,33	0,00	3,00	0,00
2	AISA							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	-26,09	0,38	0,00	0,50	0,00	2,00	0,00
	2019	-5,09	0,39	0,00	0,00	0,00	3,00	0,00
3	AKKU							
	2015	-7,84	0,86	2,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2016	3,88	0,77	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
4	APEX							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	-6,42	0,83	3,00	0,33	0,01	2,00	1,00
	2019	0,31	0,84	3,00	0,33	0,01	1,00	0,00
5	ARII							
	2015	-3,66	0,53	2,00	0,33	0,22	3,00	0,00
	2016	-4,22	0,53	3,00	0,33	0,21	1,00	0,00
	2017	-3,13	0,50	3,00	0,40	0,21	2,00	0,00
	2018	-4,48	0,55	3,00	0,40	0,21	3,00	0,00
	2019	-4,38	0,55	3,00	0,50	0,21	4,00	0,00
6	ARTI							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	BEKS							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,92	0,70	3,00	0,40	0,00	1,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
	2017	0,55	0,57	4,00	0,50	0,00	2,00	0,00
	2018	0,19	0,60	4,00	0,67	0,00	3,00	0,00
	2019	-0,04	0,51	4,00	1,00	0,00	1,00	0,00
8	BIPI							
	2015	-1,23	0,50	4,00	0,50	0,00	1,00	0,00
	2016	-4,73	0,52	3,00	0,50	0,00	2,00	0,00
	2017	-2,67	0,56	4,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2018	-1,38	0,57	4,00	0,25	0,00	2,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	BNBR							
	2015	-8,32	0,41	4,00	0,33	0,00	2,00	0,00
	2016	-14,93	0,35	4,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2017	-12,94	0,32	4,00	0,33	0,00	2,00	0,00
	2018	-5,13	0,56	3,00	0,33	0,00	3,00	0,00
	2019	-3,75	0,60	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
10	BRMS							
	2015	-3,07	0,29	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
	2016	-5,93	0,95	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2017	-1,32	0,81	4,00	0,67	0,00	1,00	0,00
	2018	-3,64	0,80	4,00	0,67	0,00	2,00	0,00
	2019	-3,05	0,88	4,00	0,67	0,00	1,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
11	BSWD							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,64	0,94	2,00	0,33	0,02	1,00	0,00
	2017	1,53	0,95	3,00	0,50	0,02	1,00	0,00
	2018	2,11	0,94	3,00	0,50	0,02	1,00	0,00
	2019	2,04	0,94	3,00	0,50	0,02	2,00	0,00
12	BUMI							
	2015	-16,77	0,29	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2016	-3,84	0,33	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2017	-2,63	0,26	3,00	0,38	0,00	1,00	0,00
	2018	-2,99	0,23	3,00	0,38	0,00	2,00	0,00
	2019	-3,57	0,23	3,00	0,38	0,00	1,00	0,00
13	CMPPP							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	-7,55	0,97	3,00	0,33	0,00	1,00	1,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	DGIK							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	ELTY							
	2015	-0,89	0,19	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2016	-0,09	0,19	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
	2017	-0,27	0,12	3,00	0,33	0,00	3,00	0,00
	2018	3,44	0,12	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2019	0,94	0,05	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
16	ENRG							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	-3,14	0,15	3,00	0,50	0,00	2,00	0,00
	2018	-6,00	0,44	3,00	0,40	0,00	3,00	0,00
	2019	-5,07	0,44	3,00	0,60	0,00	1,00	0,00
17	FREN							
	2015	-2,98	0,88	3,00	0,60	0,00	1,00	0,00
	2016	-3,39	0,88	3,00	0,75	0,00	1,00	0,00
	2017	-3,94	0,88	3,00	0,75	0,00	2,00	0,00
	2018	-3,69	0,91	3,00	0,75	0,00	3,00	0,00
	2019	-2,33	0,74	3,00	0,75	0,00	1,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
18	GLOB							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	-68,73	0,90	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
	2017	-73,18	0,90	3,00	0,50	0,00	3,00	0,00
	2018	-127,56	0,90	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
	2019	-649,48	0,90	1,00	0,50	0,00	1,00	0,00
19	HDTX							
	2015	-0,38	0,91	0,00	0,00	0,03	4,00	0,00
	2016	-1,24	0,91	0,00	0,00	0,03	1,00	0,00
	2017	-3,56	0,91	3,00	0,33	0,03	2,00	0,00
	2018	-15,22	0,91	3,00	0,33	0,03	1,00	0,00
	2019	-17,62	0,96	3,00	0,33	0,03	2,00	0,00
20	IATA							
	2015	-0,90	0,76	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
	2016	-3,08	0,19	3,00	0,33	0,00	3,00	0,00
	2017	-2,90	0,28	2,00	0,33	0,00	4,00	0,00
	2018	-3,85	0,28	2,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2019	-4,20	0,26	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
21	IBFN							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	-1,65	0,84	2,00	0,50	0,00	1,00	1,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
	2017	-2,31	0,85	2,00	0,00	0,00	1,00	0,00
	2018	-2,35	0,93	3,00	0,25	0,00	2,00	0,00
	2019	-2,95	0,93	3,00	0,33	0,00	3,00	0,00
22	ICON							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
23	IIKP							
	2015	99,89	0,45	3,00	0,33	0,00	4,00	0,00
	2016	8,72	0,13	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2017	463,68	0,19	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2018	355,06	0,19	3,00	0,33	0,03	1,00	0,00
	2019	73,48	0,18	3,00	0,33	0,03	1,00	0,00
24	IKAI							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	-16,41	0,77	4,00	0,00	0,02	1,00	0,00
	2018	2,74	0,48	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2019	0,59	0,43	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
25	JKSW							
	2015	-5,34	0,59	3,00	0,50	0,01	2,00	0,00
	2016	-4,96	0,59	3,00	0,50	0,01	1,00	0,00
	2017	-5,44	0,59	3,00	0,50	0,01	2,00	0,00
	2018	-9,67	0,59	3,00	0,50	0,01	1,00	0,00
	2019	-8,88	0,59	3,00	0,50	0,01	2,00	0,00
26	KARW							
	2015	-35,86	0,80	3,00	0,33	0,00	1,00	1,00
	2016	-23,50	0,80	3,00	0,33	0,00	2,00	1,00
	2017	-21,71	0,80	3,00	0,33	0,00	1,00	1,00
	2018	-22,05	0,80	3,00	0,33	0,00	1,00	1,00
	2019	-26,69	0,80	3,00	0,33	0,00	1,00	1,00
27	LCGP							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	22,60	0,13	3,00	0,25	0,00	3,00	0,00
28	LPIN							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
29	MAIN							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
30	MDIA							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	3,70	0,90	3,00	0,40	0,00	2,00	0,00
31	MGNA							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
32	MIRA							
	2015	-5,70	0,45	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
	2016	-7,85	0,43	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2017	-8,67	0,43	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
	2018	-8,85	0,42	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
	2019	-9,70	0,37	3,00	0,33	0,00	3,00	0,00
33	MITI							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,20	0,58	2,00	0,40	0,01	3,00	0,00
	2017	-1,69	0,62	3,00	0,25	0,01	1,00	0,00
	2018	-0,59	0,52	3,00	0,50	0,00	2,00	0,00
	2019	-21,84	0,51	2,00	0,67	0,00	1,00	0,00
34	MTFN							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	-73,29	0,40	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
	2017	-19,20	0,40	3,00	0,50	0,00	2,00	0,00
	2018	-12,33	0,45	3,00	0,50	0,00	3,00	0,00
	2019	-16,72	0,45	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
35	MYTX							
	2015	-6,68	0,80	3,00	0,25	0,00	2,00	0,00
	2016	-6,82	0,80	3,00	0,25	0,00	3,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
	2017	-4,28	0,80	2,00	0,25	0,00	1,00	0,00
	2018	-4,40	0,80	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
	2019	-4,45	0,98	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
36	OCAP							
	2015	-1,82	0,45	3,00	0,33	0,43	1,00	0,00
	2016	-1,91	0,45	3,00	0,33	0,43	1,00	0,00
	2017	-6,68	0,45	3,00	0,33	0,43	2,00	0,00
	2018	-9,35	0,45	3,00	0,50	0,43	3,00	0,00
	2019	-10,94	0,45	3,00	0,50	0,43	1,00	0,00
37	OKAS							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	-1,35	0,69	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
38	PDES							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
39	PSKT							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	-2,78	0,95	3,00	0,25	0,01	1,00	0,00
	2017	8,60	0,95	3,00	0,67	0,02	2,00	0,00
	2018	7,67	0,84	3,00	0,67	0,02	3,00	0,00
	2019	6,69	0,84	3,00	0,67	0,00	1,00	0,00
40	PTIS							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	-2,01	0,82	3,00	0,50	0,01	1,00	1,00
	2017	-0,07	0,82	3,00	0,50	0,00	2,00	1,00
	2018	0,16	0,82	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
41	SAFE							
	2015	-280,78	0,84	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
	2016	-273,09	0,89	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
	2017	-55,40	0,89	3,00	0,50	0,00	2,00	0,00
	2018	-10,68	0,88	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
	2019	-9,57	0,83	3,00	0,50	0,00	2,00	0,00
42	SMRU							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
43	SSTM							
	2015	0,36	0,70	3,00	0,40	0,08	3,00	0,00
	2016	0,76	0,41	3,00	0,40	0,37	1,00	0,00
	2017	1,45	0,41	3,00	0,40	0,37	1,00	0,00
	2018	2,67	0,41	3,00	0,40	0,37	2,00	0,00
	2019	2,01	0,41	3,00	0,50	0,37	3,00	0,00
44	TAXI							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	-13,10	0,51	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
	2019	-18,98	0,51	3,00	0,33	0,00	1,00	0,00
45	TRIO							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	-152,66	0,96	3,00	0,40	0,00	2,00	0,00
	2017	-95,64	0,93	3,00	0,50	0,00	3,00	0,00
	2018	-153,34	0,93	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
	2019	-228,78	0,93	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Z_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
46	YPAS							
	2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2019	3,91	0,89	3,00	0,33	0,00	2,00	0,00
47	ZBRA							
	2015	-15,34	0,71	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
	2016	-47,45	0,71	3,00	0,50	0,00	2,00	0,00
	2017	-75,94	0,71	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
	2018	-81,38	0,75	3,00	0,50	0,00	1,00	0,00
	2019	-76,91	0,78	3,00	0,50	0,00	2,00	0,00

Lampiran 7. Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	235	-649,48	463,68	-9,6492	69,20313
Kepemilikan Institusional	235	,05	,99	,6360	,23285
Komite Audit	235	0	6	2,99	,737
Dewan Komisaris Independe	235	,00	1,00	,4154	,14134
Kepemilikan Manajerial	235	,00	,43	,0232	,08212
Audit Tenure	235	1	5	1,76	,860
Valid N (listwise)	235				

Reputasi KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	213	90,6	90,6	90,6
	1	22	9,4	9,4	100,0
Total		235	100,0	100,0	

Opini Going Concern

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	66	28,1	28,1	28,1
	1	169	71,9	71,9	100,0
	Total	235	100,0	100,0	



Lampiran 8. Hasil uji analisis regresi logistik

Tabel 1. Hasil uji kelayakan model regresi (hosmer and lemeshow test)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,964	8	,268

Tabel 2. Hasil uji model fit (block = 0)

Iteration History^{a,b,c}			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	279,259	,877
	2	279,065	,939
	3	279,065	,940

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 279,065

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 3. Hasil Uji Model Fit (Block = 1)

		Iteration History ^{a,b,c,d}															
		-2 Log	Coefficients														
Iteration		likelihood	Constant	FD	KI	KA	DKI	KM	AT	RKAP	FD_PO	KI_PO	KA_PO	DKI_PO	KM_PO	AT_PO	RKAP_PO
Step 1	1	168,893	1,873	-,026	,102	-,273	-3,794	32,590	-,174	,816	,025	-,588	,272	3,905	-32,052	,264	-,858
	2	152,591	2,650	-,050	-,018	-,326	-4,994	37,543	-,229	,935	,048	-1,235	,341	5,333	-36,146	,493	-1,007
	3	148,628	3,055	-,079	-,100	-,309	-5,654	36,629	-,277	,898	,075	-2,065	,334	6,237	-33,452	,787	-,964
	4	147,873	3,199	-,090	-,113	-,304	-5,904	36,907	-,297	,894	,085	-2,533	,324	6,594	-30,391	,975	-,934
	5	147,522	3,193	-,091	-,110	-,302	-5,911	37,840	-,299	,891	,086	-2,692	,329	6,671	-24,954	1,012	-,896
	6	147,052	3,147	-,091	-,096	-,295	-5,880	39,738	-,299	,883	,085	-2,957	,356	6,783	-10,188	1,005	-,810
	7	146,801	3,089	-,090	-,077	-,287	-5,839	41,623	-,299	,872	,085	-3,278	,393	6,888	10,843	1,012	-,719
	8	146,792	3,082	-,090	-,074	-,287	-5,834	41,734	-,299	,871	,084	-3,306	,397	6,887	15,590	1,016	-,715
	9	146,791	3,082	-,090	-,074	-,287	-5,834	41,734	-,299	,871	,084	-3,306	,397	6,887	15,831	1,016	-,715
	10	146,791	3,082	-,090	-,074	-,287	-5,834	41,734	-,299	,871	,084	-3,306	,397	6,887	15,831	1,016	-,715

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 279,065

d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	146,791 ^a	,430	,619

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 5. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Opini Going Concern 0	1	
Step 1	Opini Going Concern 0	0	55	11	83,3
	1	1	19	150	88,8
		Overall Percentage			87,2

a. The cut value is ,500

Tabel 6. Hasil Uji Wald

		Variabels in the Equation					95% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Financial Distress	-,090	,042	4,737	1	,030	,914	,842	,991
	Kepemilikan Institusional	-,074	1,319	,003	1	,955	,929	,070	12,330
	Komite Audit	-,287	,316	,820	1	,365	,751	,404	1,396
	Dewan Komisaris Independen	-5,834	2,303	6,420	1	,011	,003	,000	,267
	Kepemilikan Manajerial	41,734	54,870	,579	1	,447	1,333E+18	,000	6,761E+64
	Audit Tenure	-,299	,289	1,072	1	,300	,742	,421	1,306
	Reputasi KAP	,871	,860	1,025	1	,311	2,389	,442	12,901
	FD_PO	,084	,042	4,104	1	,043	1,088	1,003	1,181
	KI_PO	-3,306	2,099	2,482	1	,115	,037	,001	2,242
	KA_PO	,397	,596	,445	1	,505	1,488	,463	4,787
	DKI_PO	6,887	3,359	4,203	1	,040	979,674	1,354	708786,643
	KM_PO	15,831	76,860	,042	1	,837	7508024,769	,000	1,988E+72
	AT_PO	1,016	,685	2,196	1	,138	2,762	,721	10,584
	RKAP_PO	-,715	1,466	,238	1	,626	,489	,028	8,650
	Constant	3,082	1,658	3,453	1	,063	21,793		

a. Variabel(s) entered on step 1: Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Komite Audit , Dewan Komisaris Independe , Kepemilikan Manajerial, Audit Tenure , Reputasi KAP, Financial Distress_Prior Opinion, Kepemilikan Instutisional_Prior Opinion, Komite Audit_Prior Opinion, Dewan Komisaris Independen_Prior Opinion, Kepemilikan Manajerial_Prior Opinion, Audit Tenure_Prior Opinion, Reputasi KAP_Prior Opinion.

